

**PENERAPAN NILAI-NILAI INTEGRITAS DALAM PENDIDIKAN  
KARAKTER BAGI PESERTA DIDIK MELALUI PEMBELAJARAN PAI  
DI KELAS XI APP (*AIRFRAME POWERPLANT*) TARUNA MARITIM  
DIRGANTARA KOTA MEDAN**



**Disusun Oleh:  
TAUFIK HIDAYAT  
NIM. 21204012041**

**TESIS**

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
Diajukan kepada Program Magister (S2)  
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga  
Untuk  
Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh  
Gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)  
Program Studi Pendidikan Agama Islam

**YOGYAKARTA  
2023**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Taufik Hidayat

NIM : 21204012041

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 14 Agustus 2023  
Saya yang menyatakan,



METRAL  
TALANG  
SAKAKS47188513  
Taufik Hidayat  
NIM, 21204012041

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Taufik Hidayat

NIM : 21204012041

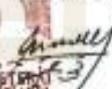
Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 14 Agustus 2023

Yang menyatakan,

  
Taufik Hidayat  
NIM. 21204012041

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



### PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-2960/Un.02/DT/PP.00.9/10/2023

Tugas Akhir dengan judul : PENERAPAN NILAI-NILAI INTEGRITAS DALAM PENDIDIKAN KARAKTER BAGI PESERTA DIDIK MELALUI PEMBELAJARAN PAI KELAS XI APP SMK TARUNA MARITIM DIRGANTARA KOTA MEDAN

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : TAUFIK HIDAYAT, S.Pd  
Nomor Induk Mahasiswa : 21204012041  
Telah diujikan pada : Selasa, 26 September 2023  
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

#### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Prof. Zulkipri Lessy, S.Ag., S.Pd., BSW, M.Ag., MSW, Ph.D.  
SIGNED

Valid ID: 6518018233c



Penguji I

Prof. Dr. H. Sangkot Sirait, M.Ag.  
SIGNED

Valid ID: 6518a09860f



Penguji II

Dr. Dwi Ratnasari, S.Ag., M.Ag.  
SIGNED

Valid ID: 6527799cda82



Yogyakarta, 26 September 2023  
UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.  
SIGNED

Valid ID: 65278886703

## PERSETUJUAN TIM PENGUJI

### UJIAN TESIS

Tesis Berjudul :

PENERAPAN NILAI-NILAI INTEGRITAS DALAM PENDIDIKAN KARAKTER BAGI PESERTA DIDIK  
MELALUI PEMBELAJARAN PAI KELAS XI APP SMK TARUNA MARITIM DIRGANTARA KOTA  
MEDAN

Nama : Taufik Hidayat  
NIM : 21204012041  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Telah disetujui tim penguji munaqosyah

Ketua/Pembimbing : Zulkipli Lessy, M.Ag, M.S.W., Ph.D. (  )  
Sekretaris/Penguji I : Prof. Dr. H. Sangkot Sirait, M.Ag. (  )  
Penguji II : Dr. Dwi Ratnasari, M.Ag. (  )

Diuji di Yogyakarta pada :

Tanggal : 26 September 2023  
Waktu : 08.00 - 09.00 WIB.  
Hasil : A (95,17)  
IPK : 3,94  
Predikat : Pujian (Cum Laude)

\*coret yang tidak perlu

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah  
dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

*Assalamualikum Wr.Wb.*

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penelitian tesis yang berjudul:

**PENERAPAN NILAI-NILAI INTEGRITAS DALAM PENDIDIKAN  
KARAKTER BAGI PESERTA DIDIK MELALUI PEMBELAJARAN PAI  
DI KELAS XI APP SMK TARUNA MARITIM DIRGANTARA KOTA  
MEDAN**

Yang ditulis oleh:

Nama : Taufik Hidayat  
NIM : 21204012041  
Jenjang : Magister (S2)  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Saya berpendapat bahwa naskah tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)

*Wassalamualikum Wr.Wb.*

Yogyakarta, 14 Agustus 2023  
Saya yang menyatakan,



Zulkipli Lessy, M.Ag., M.S.W., PhD.  
NIP:19681208200003 1 001

**MOTTO**

“Warisan termahal dan terbaik dari diri kita untuk keluarga, keturunan  
dan lingkungan adalah keindahan karakter kita”

Abdullah Gymnastiar 1962



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## **PERSEMBAHAN**

Tesis ini penulis persembahkan kepada:

Almamater

Program Magister (S2)

Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI)

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri

Sunan Kalijaga

Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## PEDOMAN TRANSILETRASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan kebudayaan RI no. 158/1987 dan 0543 b/U/1987, tanggal 22 januari 1988

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Sa'	S	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	K	Ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha'	Kh	Ke dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Z	Zet (dengan titik diatas)
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Sad	S	Es (dengan titik dibawah)
ض	Dad	D	De (dengan titik dibawah)
ط	Ta	T	Te (dengan titik dibawah)
ظ	Za	Z	Zet (dengan titik dibawah)
ع	'ain	'	Koma terbalik diatas

غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Waw	W	W
ه	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

### B. Konsonan Perangkap Karena Syaddah ditulis Rangkap

مُتَعَدِّدَةٌ	Ditulis	Muta'addidah
عَدَّةٌ	Ditulis	'iddat

### C. Ta' Marbutah

#### 1. Bila dimatikan ditulis h

هَيْبَةٌ	Ditulis	Hibbah
جِزْيَةٌ	Ditulis	Jizyah

(ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

Bila diikuti dengan kata sandang "al" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كِرَامَةِ الْأَوْلِيَاءِ	Ditulis	Karamatil auliya'
--------------------------	---------	-------------------

2. Bila Ta' marbutah hidup dengan harkat, fathah, kasrah, dan dhammah ditulis t.

زَكَاةَ الْفِطْرِ	Ditulis	Zakatul fitrah
-------------------	---------	----------------

#### D. Vokal Pendek

اَ	Ditulis	A
إِ	Ditulis	I
أُ	Ditulis	U

#### E. Vokal Panjang

Fathah + alif جَا هِلِيَّةَ	Ditulis Ditulis	A Jahiliyah
Fathah + ya' mati تَنْسَى	Ditulis Ditulis	A Tansa
Kasrah + ya' mati كَرِيمَ	Ditulis Ditulis	I Karim
Dammah + wawu mati فُرُوضَ	Ditulis Ditulis	U Furud

#### F. Vokal Rangkap

Fathah + ya mati بَيْنَكُمْ	Ditulis Ditulis	Al Bainakum
Fathah + wawu قَوْلَ	Ditulis Ditulis	Au Qaul

**G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof**

أَنْتُمْ	Ditulis	A'antum
أَعِدَّتْ	Ditulis	U'iddat
لَيْنُ شَكَرْتُمْ	Ditulis	La'in syakartum

**H. Kata Sandang Alif + Lam**

a. Bila diikuti Huruf Qamariyah

الْقُرْآنُ	Ditulis	Al-Qur'an
الْقِيَّاسُ	Ditulis	Al-Qiyas

b. Bila diikuti Syamsiyah ditulis dengan menggandakan huruf syamsiyah yang mengikutinya. Serta menghilangkan huruf (el) nya.

السَّمَاءُ	Ditulis	Al sama
الشَّمْسُ	Ditulis	Alsyaam

**I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat**

ذَوِي الْفُرُوضَا	Ditulis	Zawi alfurud
هَلْ السَّنَّةُ	Ditulis	Hal alsunnah

## ABSTRAK

Taufik Hidayat, NIM. 21204012041. Penerapan Nilai-Nilai Integritas Dalam Pendidikan Karakter Bagi Peserta Didik Melalui Pembelajaran PAI di Kelas XI APP SMK Taruna Maritim Dirgantara Kota Medan. *Tesis*, Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Program Magister UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2023. Pembimbing: Zulkipli Lessy, M.Ag., M.S.W., Ph.D.

Kemerosotan karakter merupakan permasalahan yang terjadi pada masa sekarang ini dan karenanya perlu perhatian penuh dari pendidikan terutama sekolah sebab praktik pendidikan di Indonesia dinilai belum mampu membangun kecerdasan secara seimbang melalui pendidikan berbasis karakter Islami. Sistem pendidikan kini lebih menekankan pengembangan kognitif dan bukan pengembangan afektif. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengidentifikasi nilai-nilai integritas yang diterapkan dalam pendidikan karakter bagi peserta didik melalui pembelajaran PAI di Kelas XI APP SMK Taruna Maritim Dirgantara; (2) menginvestigasi penerapan nilai-nilai integritas dalam pendidikan karakter bagi peserta didik melalui pembelajaran PAI di kelas XI APP SMK Taruna Maritim Dirgantara; 3) mengidentifikasi strategi penerapan nilai-nilai integritas dalam pendidikan karakter bagi peserta didik melalui pembelajaran PAI di Kelas XI APP SMK Taruna Maritim Dirgantara. Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif, yang bersifat deskriptif-analisis. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Pemeriksaan keabsahan data menggunakan triangulasi. Analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Penelitian ini menghasilkan tiga kesimpulan, yakni: (1) nilai-nilai integritas yang diterapkan dalam pendidikan karakter bagi peserta didik di sekolah di atas yaitu nilai integritas. Adapun nilai karakter yang termasuk kedalam nilai-nilai integritas adalah nilai-nilai kejujuran, tanggung jawab, cinta pada kebenaran, dapat dipercaya, keteladanan, disiplin, konsisten, dan komitmen moral; (2) penerapan nilai-nilai integritas dalam pendidikan karakter bagi siswa melalui pembelajaran PAI di sekolah tersebut dapat dilihat pada tahap pelaksanaan pembelajaran yang meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup; (3) strategi yang digunakan dalam penerapan nilai-nilai integritas dalam pendidikan karakter pada peserta didik dengan menerapkan strategi-strategi mengajarkan pengetahuan tentang budi pekerti atau *moral knowing*, *moral modeling*, menumbuhkan rasa cinta kebaikan atau *moral feeling and loving*, dan *moral acting*.

**Kata Kunci:** Nilai Integritas, Pendidikan Karakter, Pembelajaran PAI

## ABSTRACT

*Taufik Hidayat, NIM. 21204012041. Application of Integrity Values in Student for Building Character Through PAI Learning in Class XI APP SMK Taruna Maritim Dirgantara Kota Medan. Thesis of the Islamic Religious Education Study Program (PAI) Master Program at UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2023. Supervisor: Zulkipli Lessy, M.Ag., M.S.W., Ph.D.*

*The decline of character is a problem that occurs in the present. The practice of education in Indonesia is unable to build intelligence in a balanced way. Currently, the system of education system emphasizes more on cognitive development and pays less attention to affective development. So, it is necessary to apply Islamic character-based education. This study aims to: (1) identify integrity values which are applied in character education for students through PAI learning in Class XI APP SMK Taruna Maritim Dirgantara; (2) identify the application of integrity values in character education for the students through PAI learning in class XI APP SMK Taruna Maritim Dirgantara, and (3) identify strategies for implementing integrity values in student character education through PAI instruction in grade XI APP SMK Taruna Maritim Dirgantara. The type of research used is qualitative research, and the nature of this research is descriptive. Data collection techniques use interviews, observation, and documentation. Checking the validity of the data is applied by using triangulation, whereas data analysis is conducted through data reduction, data presentation, and conclusion drawing. This research draws three conclusions, namely: 1) the values of integrity applied in the character education of students are through PAI learning in grade XI APP SMK Taruna Maritim Dirgantara, namely the value of integrity. The character values that are included in the values of integrity are the character values of honesty, responsibility, love of truth, trustworthiness, role model, discipline, and consistency, moral commitment; (2) the application of integrity values in student character education through PAI instructions in grade XI APP of SMK Taruna Maritim Dirgantara can be seen at the learning implementation stage which includes preliminary activities, core activities, and closing activities, and (3) the strategies used in applying the values of integrity in character education of students are through PAI instructions in grade XI APP SMK Taruna Maritim Dirgantara, namely by using a strategy of teaching knowledge about character or moral knowing, a moral modeling strategy, a strategy of fostering a sense of loving goodness or moral feeling and loving, and moral acting.*

**Keywords:** *Integrity Value, Character Education, PAI Learning*

## KATA PENGANTAR

Puja puji syukur *alhamdulillah* kehadirah Allah SWT karena karunia-Nya penelitian tesis ini dapat saya selesaikan dengan baik. Shalawat dan salam tak lupa peneliti ucapkan kepada Nabi Muhammad SAW yang merupakan suri tauladan kita sebagai seorang pendidik yang baik bagi sekalian umat manusia. Setelah melakukan beberapa tahapan dalam pengerjaan tesis ini, peneliti telah menyelesaikan tesis ini yang berjudul “Penerapan Nilai-Nilai Integritas Dalam Pendidikan Karakter Bagi Peserta Didik Melalui Pembelajaran PAI di Kelas XI APP SMK Taruna Maritim Dirgantara Kota Medan.”

Tesis yang telah diselesaikan ini merupakan wujud kesungguhan peneliti. Namun, ini semua tidak terwujud tanpa bantuan doa, finansial, motivasi, serta dorongan semangat dari berbagai pihak yang terus membimbing peneliti. Sebab itu, peneliti mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr.Phil. Al Makin, S.Ag., M.A. selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah memberikan akses serta memudahkan mahasiswa melalui kebijakan kampus.
2. Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, dimana telah menerima serta mengesahkan naskah tesis ini sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Master Pendidikan (M.Pd.).
3. Prof. Dr. H. Mahmud Arif, M.Ag. selaku Ketua Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah mengarahkan serta menyetujui judul tesis ini.

4. Dr. Hj. Dwi Ratnasari, M.Ag. selaku Sekertaris Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah banyak membantu penyusunan tesis pada saat seminar proposal.
5. Zulkipli Lessy, M.Ag., M.S.W., Ph.D. selaku dosen pembimbing tesis yang dengan penuh kesabaran dan kasih sayang telah memberikan pengarahan, bimbingan, dan motivasi kepada peneliti selama penelitian tesis ini.
6. Segenap dosen dan karyawan Program Magister Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan ilmu dan kearifan kepada peneliti.
7. Kepala Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta staff yang telah memberikan pelayanan berupa peminjaman buku selama masa kuliah hingga penyusunan tesis selesai.
8. Kepala Sekolah SMK Taruna Maritim Dirgantara Bapak Wildan Diapari Hasibuan, S.Pd., M.Pd. yang telah memperkenalkan peneliti melakukan penelitian tesis ini.
9. Guru *Airframe Powerplant* Kelas XI SMK Taruna Maritim Dirgantara yang telah memperkenalkan peneliti untuk melakukan penelitian tesis ini.
10. Siswa Kelas XI *Airframe Powerplant* SMK Taruna Maritim Dirgantara atas kesediaan mereka menjadi partisipan dalam penelitian ini.
11. Orang tua tersayang Bapak Rusli Pohan dan Ibu Ruslina yang selalu memberikan doa dan kasih sayang serta motivasi untuk kesuksesan peneliti dalam segala hal.

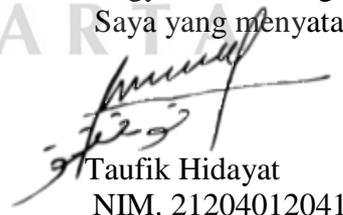
12. Wahyuni Pohan, S.H. dan Daud Syahputra Pohan yang telah mendukung dan mendoakan peneliti sebagai abang kandung untuk keberhasilan penelitian ini.
13. Tia Tri Hardianti Harahap, S.H. calon istri saya yang turut mendukung atas keberhasilan peneliti baik dari segi motivasi maupun finansial.
14. Seluruh teman Magister Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2021/2022 Genap yang selalu bersama dan saling memberikan dukungan serta semangat.
15. Seluruh pihak lainnya yang belum bisa disebutkan satu persatu oleh peneliti yang turut membantu dan mendukung peneliti dalam menyelesaikan naskah tesis ini.

Dengan doa yang kuat dalam hati, semoga Allah melimpahkan kasih dan sayang serta membuat semua kebaikan yang telah diberikan kepada peneliti dengan sebaik-baiknya balasan, *Aamiin Allhuma Aamiin*.

Peneliti juga meminta maaf atas segala kekurangan yang kiranya terdapat dalam tesis ini. Akhirnya kepada Allah SWT peneliti juga selalu memohon doa, hidayah, taufiq, dan ampunan-Nya semoga tesis ini bermanfaat bagi para pembaca.

Yogyakarta, 14 Agustus 2023

Saya yang menyatakan,



Taufik Hidayat  
NIM. 21204012041

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI .....</b>	<b>iii</b>
<b>PENGESAHAN TUGAS AKHIR.....</b>	<b>iv</b>
<b>NOTA PENGASAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING.....</b>	<b>vi</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vii</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>viii</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI .....</b>	<b>ix</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xiii</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>xiv</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xviii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xx</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xxi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xxii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	9
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Manfaat Penelitian.....	10
E. Kajian Pustaka.....	11
F. Landasan Teori .....	16
G. Kerangka Berpikir .....	44
H. Sistematika Pembahasan .....	47
<b>BAB II METODE PENELITIAN.....</b>	<b>48</b>
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	48
B. Data dan Sumber Data.....	49
C. Lokasi Penelitian .....	50
D. Subjek, Objek dan Teknik Sampling.....	57

E. Teknik Pengumpulan Data .....	58
F. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data .....	60
G. Teknik Analisis Data .....	61
<b>BAB III Nilai-Nilai Integritas Dalam Pendidikan Karakter Bagi Peserta Didik Melalui Pembelajaran PAI Di Kelas XI APP (<i>Airframe Powerplant</i>) SMKTaruna Maritim Dirgantara Kota Medan.....</b>	<b>64</b>
A. Penerapan Nilai – Nilai Integritas Dalam Pendidikan Karakter SMK Taruna Maritim Dirgantara Kota Medan.....	64
B. Strategi Penerapan Nilai – Nilai Integritas Dalam Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran PAI SMK Taruna Maritim Dirgantara Kota Medan .....	95
C. Kendala dan Solusi Penerapan Nilai – Nilai Integritas Dalam Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran PAI SMK Taruna Maritim Dirgantara Kota Medan .....	111
<b>BAB IV Penutup.....</b>	<b>115</b>
A. Kesimpulan .....	115
B. Saran .....	116
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>118</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian .....	14
Tabel 1.2 Indikator Nilai-Nilai Integritas.....	21
Tabel 1.3 Kerangka Berpikir.....	46
Tabel 2.4 Indentitas Lembaga.....	52
Tabel 2.5 Sturuktur Kepemimpinan.....	55
Tabel 2.6 Data guru dan Staff .....	55
Tabel 2.7 Kepemilikan Tanah dan Bangunan.....	56
Tabel 2.8 Status Bangunan.....	56
Tabel 2.9 Sarana Prasarana .....	57



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Letak Geografis Lokasi Penelitian .....	52
Gambar 5.2 Wawancara Dengan Guru PAI.....	145
Gambar 5.3 Observasi di Kelas XI APP .....	145
Gambar 5.4 Wawancara Dengan Peserta Didik Kelas XI APP .....	146



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran Surat Permohonan Izin Penelitian .....	129
Lampiran Surat Balasan Penelitian .....	130
Lampiran Pedoman Pengumpulan Data.....	131
Lampiran Pedoman Wawancara Guru PAI Kelas XI APP .....	137
Lampiran Pedoman Wawancara Peserta Didik.....	140
Lampiran Catatan Lapangan .....	142
Lampiran Catatan Lapangan .....	143
Lampiran Catatan Lapangan .....	144



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Permasalahan karakter merupakan isu yang saat ini masih hangat untuk dibahas dan butuh perhatian lebih serta penanganannya oleh segenap stakeholder pendidikan, entah itu guru, orang tua, pemerintah, atau masyarakat.<sup>1</sup> Dengan ekspansinya globalisasi saat ini, ancaman terhadap pelemahan karakter semakin nyata, dan beberapa fakta kenyataan studi populer mewartakan banyak kasus seperti kenakalan siswa yang dibawah umur. Misalnya [www.suara.com](http://www.suara.com) menulis tentang seorang siswa SMK menusuk temannya hingga meninggal dunia karena tidak terima di-bully.<sup>2</sup> Terdapat juga berita mengenai siswa SMP yang di-bully bahkan hingga ditusuk pisau.<sup>3</sup> Menurut Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) dalam [katadata.co.id](http://katadata.co.id), selama periode 2016-2020 terdapat 655 anak yang harus berhadapan dengan hukum karena menjadi pelaku kekerasan.<sup>4</sup> Bahkan laporan tentang kriminalitas dan kekerasan fisik di kalangan remaja dan anak meningkat hingga 506 kasus, dan kekerasan psikis sebanyak 249 kasus.

---

<sup>1</sup> Myna Apriany Lestari, Marlina Eliyanti, dan Andi Permana, "Efektivitas Penggunaan Media Buku Cerita Bergambar Dalam Penanaman Nilai-Nilai Moral Siswa SD Kelas Rendah", dalam *Pedagogia: Jurnal Penelitian Pendidikan*, Vol. 4, Nomor 2, November 2017, hlm. 135.

<sup>2</sup> Prima Syahbana, "Siswa SMK Palembang Tewas Ditusuk Teman di Kelas Gegara Bully Bau Badan", Dalam <https://news.detik.com/berita/d-6559944/siswa-smk-palembang-tewas-ditusuk-teman-di-kelas-gegara-bully-bau-badan>. Diakses tanggal 20 Mei 2023.

<sup>3</sup> Aldi Ponge, "Siswa SMP Tewas Tertusuk Pisau Keluarga Korban Sempat Tutupi Kasusnya, Ini Kronologinya", Dalam <https://manado.tribunnews.com/2019/09/02/siswa-smp-tewas-tertusuk-pisau-keluargakorban-sempat-tutupi-kasus-ini-kronologinya>. Diakses tanggal 20 Mei 2023.

<sup>4</sup> Dwi Hadya Jayani, "Kasus Anak Berhadapan Hukum (ABH) Sebagai Pelaku Tahun 2020", Dalam <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/04/12/kasus-kriminalitas-anak-didominasi-kekerasan-fisik>. Diakses tanggal 20 Mei 2023.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) menampung siswa dengan rentang usia 16-18 tahun. Rentang usia ini merupakan tahapan penting bagi guru dalam pembinaan karakter, bahkan ini merupakan pekerjaan fundamental demi memberi jalan sukses bagi pengembangan dan pertumbuhan karakter siswa. Pendidikan karakter yang dipelajari dan diaplikasikan oleh siswa di sekolah diharapkan membuahkan perilaku siswa menjadi lebih baik sehingga mereka dapat membina sikap bertanggung jawab secara mandiri, sifat menghargai sesama dan toleransi, dan dapat menghadapi berbagai problematika dan tantangan zaman hingga menyelesaikannya. Sebab itu, pendidikan karakter itu penting untuk diajarkan dan dimanifestasikan oleh siswa sebagai media perubahan bangsa Indonesia untuk menjadi lebih baik agar warga negara menjadi cakap dan berperilaku baik sesuai dengan norma-norma agama dan Pancasila di segala macam bidang. Selain itu, mereka memiliki kecerdasan baik itu emosi, sosial, spiritual, maupun akal pikiran.<sup>5</sup>

Pendidikan adalah usaha yang disengaja oleh seorang guru atau sekolah dan secara langsung maupun tidak melatih kemampuan peserta pendidik dalam mencapai tujuan hidupnya. Semua ini sudah dijabarkan dalam kurikulum dan siswa mempelajarinya. Sekolah yang baik adalah yang bisa memberikan pembelajaran karakter yang baik kepada siswa.<sup>6</sup> Maka sudah seharusnya setiap pendidik menanamkan nilai – nilai integritas untuk membentuk karakter siswa pada setiap pembelajaran. Dengan demikian, siswa yang sedang belajar mendapatkan pengetahuan dan menerapkan pendidikan karakter secara tidak langsung. Ketika

---

<sup>5</sup> Fathurrohman, “Implementasi Pendidikan Moral di Sekolah Dasar”, dalam *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar (JBPD)*, Vol. 3, Nomor 1, Januari 2019, hlm. 82.

<sup>6</sup> IrianaAulia Nafrin dan Hudaibah, “Perkembangan Pendidikan Indonesia di Masa Pandemi Covid-19”, dalam *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol, 3, Nomor 2, Oktober 2021, hlm. 82.

karakter siswa tidak baik maka sulit baginya untuk menjawab segala tantangan zaman yang saat ini menyebar begitu pesat. Penerapan pendidikan dengan nilai-nilai integritas dalam membentuk karakter peserta didik merupakan suatu cara yang digunakan dalam mewujudkan tujuan pendidikan secara maksimal.<sup>7</sup> Penanaman nilai-nilai integritas karena itu diupayakan untuk meningkatkan kepercayaan diri dalam pembentukan karakter pribadi yang solid. Seseorang yang memiliki integritas cenderung mampu menjadi pemimpin karena memiliki sikap tanggung jawab, dapat dipercaya, dan perilakunya memenuhi etika atau moral.<sup>8</sup>

Dalam hal ini dapat dikatakan bahwa penerapan nilai-nilai integritas mempunyai peran penting dalam diri siswa yang dimana setiap anak didik harus dibantu hidup secara berintegritas, mau dan mampu menaati dan mematuhi ketentuan-ketentuan yang berlaku di sekitarnya baik dilingkungan keluarga, sekolah, masyarakat, bangsa dan negara. Anak adalah aset penerus orang tua, masyarakat, bangsa dan negara, pemuda hari ini adalah pemimpin di masa yang akan datang.<sup>9</sup> Oleh karena itu, untuk menjadi generasi penerus yang baik dan handal, seorang anak perlu memiliki dan dibekali dengan hal yang baik seperti pengetahuan, kecakapan, dan keterampilan, yang memenuhi karakter integritas.<sup>10</sup>

Untuk menanamkan karakter integritas kepada siswa maka perlu adanya peran penting dari seorang guru dan strategi yang dapat membantu guru dalam

---

<sup>7</sup> Yustriani Yessy et al., "Studi Literatur: Pendidikan Moral di Sekolah Dasar", dalam *Seminar Nasional Hasil Riset dan Pengabdian Ke-II SNHRP*, Surabaya, 2021, hlm. 332.

<sup>8</sup> Laros Tuhuteru et al., "Urgensi Penguatan Nilai Integritas dalam Pendidikan Karakter Siswa", dalam *Journal on Education*, Vol. 5, Nomor 3, Februari 2023, hlm. 9876.

<sup>9</sup> Rizki Ananda, Ananda. Analisis Strategi guru PPKn dalam menanamkan nilai karakter integritas siswa kelas VIII SMP Negeri 11 Muaro Jambi. Diss. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, 2023. hlm 45

<sup>10</sup> Soegiharto, Rachmat. "Membangun Integritas Widyaiswara." *Jurnal Lingkar Widyaiswara* 1.4 (2014): 92-103.

menanamkan integritas yang baik kepada siswa.<sup>11</sup> Strategi guru adalah bagaimana cara guru dalam menanamkan karakter integritas pada siswa, karena strategi guru digunakan sebagai tolak ukur dari keberhasilan guru dalam menanamkan karakter integritas siswa. Strategi merupakan cara-cara yang direncanakan dan ditetapkan secara sengaja untuk melakukan tindakan untuk memperoleh keberhasilan dalam mencapai suatu tujuan.<sup>12</sup>

Dalam hal ini, strategi mencakup tujuan kegiatan siapa yang terlibat, isi dan proses. Dalam pendidikan karakter integritas, peran guru kelas sangat penting sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, pelatih, dan sebagai evaluator. Sikap dan perilaku guru sangat membekas pada diri siswa, sehingga ucapan, perilaku, karakter, serta kepribadian guru dapat menjadi cerminan bagi siswa.<sup>13</sup> Guru harus sungguh-sungguh dalam menanamkan nilai-nilai integritas kepada siswa agar nantinya siswa memiliki kepribadian yang lebih baik. Guru harus pandai menggunakan strategi dalam menanamkan nilai-nilai integritas untuk menjadikan siswa lebih baik lagi.

Integrity atau Integritas diartikan sebagai berpikir, berperilaku dan bertindak dengan baik dan benar, serta memegang teguh kode etik dan prinsip-prinsip moral. Integritas adalah suatu konsep yang menunjuk konsistensi antara tindakan dan

---

<sup>11</sup> Maryati, Iyam, and Nanang Priatna. "Integrasi nilai-nilai karakter matematika melalui pembelajaran kontekstual." *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika* 6.3 (2017): 333-344.

<sup>12</sup> Sulfiah, Helen, Ifnaldi Ifnaldi, and Fakhruddin Fakhruddin. *Strategi Guru Menanamkan Nilai Karakter Peserta Didik di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Azhar Kabupaten Musi Rawas Utara*. Diss. Institut Agama Islam Negeri Curup, 2021.

<sup>13</sup> Sumiyati, Sumiyati. "Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di Smp Al Kautsar Bandar Lampung." *Prosiding Seminar Nasional Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat*. Vol. 1. No. 1. 2020.

ucapan seseorang.<sup>14</sup> Seseorang dikatakan memiliki integritas apabila yang ia lakukan sesuai dengan apa yang diucapkan.

Bila kita menemukan seseorang yang kurang dalam mengatakan kejujuran, bisa dipastikan orang tersebut tidak memiliki integritas, atau integritasnya rendah. Integritas menurut penulis sendiri adalah tindakan atau kemampuan guru untuk membentuk hubungan antara guru dan siswa bisa selaras, dengan arti bahwa guru mudah memberikan pelajaran kepada murid yang diajarkan guru tersebut hingga murid dapat memahami dan mengerti setiap pelajaran yang diajarkan oleh gurunya. Guru yang memiliki integritas tinggi akan mudah mengajak dan memahami murid dalam segala hal atau bidang.

Integritas bermula dari kekuatan hati untuk mencintai profesi yang dilakoni. Kecintaan terhadap profesi akan melahirkan kenyamanan dan kebahagiaan. Dengan memiliki integritas, seorang guru akan mampu bersikap dan berbuat secara bijaksana. Terlebih dalam membentuk karakter siswanya. Pendidikan karakter juga merupakan hal yang sangat penting dan mendasar. Karakter layaknya mustika hidup yang membedakan manusia dengan binatang.<sup>15</sup> Orang-orang yang berkarakter kuat dan baik secara individual maupun sosial ialah mereka yang memiliki akhlak, moral dan budi pekerti yang baik. Mengingat begitu pentingnya karakter, maka institusi pendidikan memiliki tanggung jawab untuk menanamkannya melalui peran pembentukan karakter siswa

---

<sup>14</sup> Soegiharto, Rachmat. "Membangun Integritas Widyaiswara." *Jurnal Lingkar Widyaiswara* 1.4 (2014): 92-103.

<sup>15</sup> Firdausya, Rafiqah. *integritas guru dalam proses pendidikan karakter siswa kelas iv di sd ma'arif ponorogo*. Diss. IAIN Ponorogo, 2019.

Menurut Thomas Lickona, pendidikan karakter gagal karena alasan-alasan berikut:

*“In general, there are several reasons why character education or any other educational intervention fails to produce the intended results: (1) weakness in the program design, (2) weakness in the teachers’ implementation of the program design (they are teaching it poorly or inconsistently), and (3) weakness in the assessment measures used to try to capture the program effects.”*<sup>16</sup> (“Ada beberapa alasan mengapa pendidikan karakter atau intervensi pendidikan lainnya gagal menghasilkan hasil yang diinginkan: (1) kelemahan dalam desain program, (2) kelemahan dalam penerapan desain program oleh guru (mereka mengajarkannya dengan buruk atau tidak konsisten), dan (3) kelemahan dalam ukuran penilaian yang digunakan untuk mencoba menangkap efek program.”)

Pendidikan karakter memiliki korelasi positif dengan keberhasilan akademik siswa. Beberapa penelitian bermunculan di antaranya adalah ringkasan sebuah bulletin *Character Educator*, yang diterbitkan oleh *Character Education Partnership*.<sup>17</sup> Dalam bulletin ini diuraikan bahwa hasil studi Dr. Marvin Berkowitz dari University of Missouri menunjukkan peningkatan motivasi siswa dalam meraih prestasi akademik pada sekolah-sekolah yang menerapkan pendidikan karakter.<sup>18</sup> Menurut Joseph Zins dalam bukunya *Emotional Intelligence and School Success*, terdapat sederet faktor penyebab kegagalan anak sekolah. Faktor-faktor resiko tersebut ternyata bukan terletak pada kecerdasan otak, tetapi pada karakter, yaitu rasa percaya diri, kemampuan bekerja sama, dan kemampuan berkomunikasi.<sup>19</sup>

---

<sup>16</sup> Thomas Lickona, *Educating for Character: How Our School Can Teach Respect and Responsibility* (New York, NY: Bantam Books, 1991), hlm. 345.

<sup>17</sup> Thomas Lickona, *Educating for Character: Mendidik untuk Membentuk Karakter*, (Jakarta: Bumi Aksara 2012), hlm. 20-28.

<sup>18</sup> Marvin Berkowitz, *Character Education Children’s Needs III Development, Prevention, and Intervention*, (Bethesda, MD; National Association of School Psychologists, 2006), hlm. 15-27.

<sup>19</sup> Joseph Zins, “Emotional Intelligence and School Success”, dalam <http://www.casel.org/awards/joseph-e-zins>, Dikses tanggal 21 Mei 2023.

Dari hasil observasi awal yang peneliti lakukan di kelas XI APP SMK Taruna Maritim Dirgantara Kota Medan tentang kebiasaan-kebiasaan positif untuk membentuk karakter siswa, nyata bahwa beberapa siswa tidak konsisten mengikuti berbagai aturan yang digariskan oleh pendidik seperti apel pagi ketika hendak masuk kelas, membaca doa ketika pelajaran belum mulai, tidak disiplin dalam menggunakan seragam sekolah, sering telat masuk kelas dan merusak segala fasilitas sekolah yang ada, dan berperilaku yang tidak sesuai dengan arah program pembentukan karakter siswa.<sup>20</sup>

Hal ini terlihat masih bahwa banyak pelanggaran yang dilakukan oleh siswa dalam hal kedisiplinan. Pada dasarnya SMK Taruna Maritim Dirgantara Kota Medan sudah menerapkan pendidikan karakter, terlihat dari nilai-nilai yang sudah ditetapkan, namun pelaksanaannya oleh siswa belum sepenuhnya. Hasil wawancara dengan kepala sekolah menyatakan bahwa sudah dua nilai integritas yang diterapkan di sekolah seperti integritas disiplin dan Keteladanan, hal ini dilakukan melalui kegiatan ketrunaan yang ada di sekolah. Para siswa diajarkan tentang meneladani setiap komando saat perakter dan disiplin menggunakan baju PDH saat prakter hal ini sudah diterapkan di sekolah tersebut.

Namun hal yang demikian tidak dapat dipungkiri masih banyak siswa – siswa yang melanggar aturan seperti merokok, terkadang tidak membawa buku saat proses pembelajara, seragam tidak lengkap dan lainnya. Guru PAI mengambil peran sebagai pengarah dalam membentuk karakter siswa – siswi melalui pengajian

---

<sup>20</sup> Hasil Observasi Lapangan” melihat kondisi keseharian siswa dari masuk hingga pulang” Pada Tanggal 23 Januari 2023. SMK Taruna Maritim Dirgantara

setiap Kamis, hal ini didiskusikan kepala sekolah dengan guru PAI sebagai bentuk upaya mengurangi segala ketidakpedulian siswa akan aturan sekolah.

Dapat disimpulkan bahwa kenyataannya dalam pembentukan karakter melalui nilai-nilai integritas harus adanya kerjasama antara lembaga pendidikan dengan orang tua dan masyarakat tentunya, karena dalam hal ini penting dan saling berkesinambungan serta pentingnya penguatan pendidikan karakter terutama pada karakter integritas yang mencakup sikap tanggung jawab, kejujuran, dan keteladanan. Hal ini sangat penting diterapkan karena sikap tanggung jawab merupakan aspek penting bagi manusia, karena ketika siswa memiliki sikap rasa tanggung jawab, seseorang tersebut akan mendorong seseorang agar menyelesaikan pekerjaan dengan baik.

Fakta-fakta seputar kemerosotan karakter pada sekitar kita menunjukkan bahwa ada kegagalan pada institusi pendidikan kita dalam hal menumbuhkan manusia yang berkarakter dan berakhlak mulia. Hal ini karena apa yang diajarkan disekolah tentang pengetahuan agama dan pendidikan moral belum berhasil membentuk manusia yang berkarakter. Untuk itu, kondisi dan fakta kemerosotan karakter dan moral yang terjadi menegaskan bahwa para guru yang mengajar mata pelajaran apa pun harus memiliki perhatian dan menekankan pentingnya pendidikan karakter pada para siswa. Oleh karena itu, peneliti mengkaji secara mendalam tentang “Penerapan Nilai-Nilai Integritas Dalam Pendidikan Karakter Peserta Didik Melalui Pembelajaran PAI di Kelas XI APP SMKTaruna Maritim Dirgantara Kota Medan.”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti mengklasifikasikan rumusan masalah yakni sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan nilai-nilai integritas dalam pendidikan karakter kepada peserta didik melalui pembelajaran PAI di Kelas XI APP SMK Taruna Maritim Dirgantara Kota Medan?
2. Bagaimana strategi penerapan nilai-nilai integritas dalam pendidikan karakter bagi peserta didik melalui pembelajaran PAI di Kelas XI APP SMK Taruna Maritim Dirgantara Kota Medan?
3. Kendala dan Solusi Penerapan Nilai – Nilai Integritas Dalam Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran PAI SMK Taruna Maritim Dirgantara Kota Medan?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Menginvestigasi penerapan konsep nilai-nilai integritas dalam pendidikan karakter bagi peserta didik melalui pembelajaran PAI di Kelas XI APP SMK Taruna Maritim Dirgantara Kota Medan.
2. Menandai dan mengidentifikasi strategi penerapan nilai-nilai integritas dalam pendidikan karakter pada peserta didik melalui pembelajaran PAI di Kelas XI APP SMK Taruna Maritim Dirgantara Kota Medan.

3. Menginvestigasi Kendala dan Solusi Penerapan Nilai – Nilai Integritas Dalam Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran PAI SMK Taruna Maritim Dirgantara Kota Medan.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Pada penelitian ini mampu memberikan dampak yang besar untuk kemajuan pendidikan, terlebih di lembaga sekolah menengah kejuruan.

1. Manfaat teoritis
  - a. Penelitian ini dapat memperbanyak dan memperkaya pengetahuan untuk sekolah kejuruan (SMK) yang terkait dengan pendidikan karakter peserta didik menuju integritas yang baik.
  - b. Penelitian ini juga bisa menjadi bahan referesnsi bagi para peneliti yang memiliki permasalahan yang sama dengan pendidikan karakter.
2. Manfaat Praktis
  - a. Hasil penelitian ini mampu memberikan gambaran bagi para pendidik tentang nilai-nilai integritas yang dimiliki oleh peserta didik.
  - b. Integritas yang dibentuk melalui pendidikan karakter merupakan pembentukan moral siswa yang bisa diaplikasikan dalam kehidupan.
  - c. Penelitian ini nantinya bisa memberikan kontribusi penting untuk pendidikan terutama pendidikan karakter yang integritas serta dijadikan referensi bagi para peneliti nantinya.

## E. Kajian Pustaka

Penelitian ini berkaitan dengan penerapan nilai-nilai integritas di sekolah menengah kejuruan yang sudah banyak diteliti oleh para peneliti sebelumnya. Kajian pustaka disini agar tidak terjadi duplikasi karya ilmiah atau terulangnya penelitian pada permasalahan yang sama. Maka dari itu, agar tidak terjadinya plagiasi karya, berikut ini adalah penelitian yang relevan untuk menjadi bahan telaah penulis, diantaranya:

1. Dwi Prawani Sri Redjeki dan Jefri Heridiansyah dengan judul penelitian, "Memahami Sebuah Konsep Integritas", tujuan penelitian ini menunjukkan tentang memahami sebuah konsep dasar integritas dalam konteks akademik maupun secara non-akademik. Pemahaman ini diharapkan dapat memberikan gambaran lebih baik tentang konsep integritas yang diterapkan dalam tindakan sehari-hari di kalangan civitas akademika maupun di luar kalangan civitas akademika. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa integritas berarti berbicara tentang konsistensi antara dua hal, yaitu pikiran dan tindakan, dalam bentuk pengambilan keputusan. Peneliti membagi konsep dasar integritas melalui dua jenis integritas, diantaranya integritas akademik dan non-akademik.<sup>21</sup> Pemahaman kepada makna integritas tidak cukup hanya dibahas pada skala perilaku yang ditunjukkan oleh individu ataupun prinsip moral yang dipegang oleh individu. Berdasarkan hasil di atas maka ada perbedaan pada penelitian yang diteliti oleh penulis yaitu lebih kepada penerapan nilai-nilai

---

<sup>21</sup> Dwi Prawani Sri Redjeki dan Jefri Heridiansyah, "Memahami Sebuah Konsep Integritas", *Jurnal STIE Semarang*, Vol. 5, Nomor 3, 2013 hlm. 1-14.

integritas di sekolah menengah kejuruan melalui pembelajaran PAI guna membentuk karakter para peserta didik.

2. Integrasi Nilai-nilai Karakter Islami Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Di SMAN Banjarbaru, pentingnya penerapan nilai karakter dalam diri peserta didik. Penelitian ini menggambarkan tentang integrasi nilai-nilai karakter Islami dalam pembelajaran Bahasa Inggris di SMA Negeri Banjarbaru. Pembatasan masalah adalah apa saja nilai-nilai karakter Islami yang ada dalam pembelajaran Bahasa Inggris di Sekolah Menengah Atas Negeri Banjarbaru dan bagaimana nilai-nilai karakter Islami itu muncul dalam pembelajaran Bahasa Inggris. Yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah semua guru Bahasa Inggris yang ada di SMAN 1 Banjarbaru, SMAN 2 Banjarbaru, SMAN 3 Banjarbaru, dan SMAN 4 Banjarbaru dengan jumlah 12 orang guru. Yang menjadi objek penelitian ini adalah nilai-nilai karakter Islami yang ada dalam pembelajaran Bahasa Inggris di SMAN Banjarbaru. Penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan metode kualitatif. Data diperoleh dari penelitian di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri Banjarbaru dan juga dari sumber perpustakaan yang berhubungan dengan topik yang diteliti, sedangkan pendekatan yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data adalah observasi, wawancara dan dokumenter, untuk menganalisis data dengan deskriptif kualitatif dengan pengambilan kesimpulan secara induktif. Hasil dari penelitian ini bahwa semua guru Bahasa Inggris di SMA Negeri Banjarbaru sudah mengintegrasikan nilai-nilai karakter yang ada dalam pembelajaran Bahasa Inggris yaitu jujur, tanggungjawab, disiplin, kerjasama, kerja keras, rasa ingin tahu, gemar

membaca. Pengajaran dilakukan dengan berbagai macam metode yang variasi disetiap pertemuan, metode yang digunakan yaitu metode diskusi, pemaknaan, ceramah dan tanya jawab. Dengan adanya nilai-nilai karakter Islami yang sudah diserap dalam setiap mata pelajaran di sekolah,

3. Maryono dengan judul, ” *The Implementation of Character Education Policy at Junior High School & Islamic Junior High School* ’, tujuan penelitian tersebut yaitu untuk menggambarkan kebijakan penerapan pendidikan karakter di SMP dan MTs di Kecamatan Pacitan. Penelitian ini merupakan analisis deskriptif dan dalam rancangan studi kasus. Penelitian yang dilaksanakan di dua sekolah yang berbeda tersebut melibatkan dua kepala sekolah, empat guru, dan enam siswa sebagai subjek penelitian. Peneliti menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi dalam proses pengambilan data. Hasil penelitian mengenai pelaksanaan pendidikan karakter di MTsN Pacitan dan SMPN I Pacitan menunjukkan bahwa kepala sekolah menggunakan beberapa kegiatan sebagai bentuk sosialisasi pelaksanaan pendidikan karakter. Penelitian tersebut mengungkapkan bahwa pelaksanaan pendidikan karakter salah satunya dilaksanakan melalui kegiatan ekstrakurikuler senitari.<sup>22</sup> Berdasarkan hasil di atas maka perbedaan penelitian pada penelitian penulis disini bahwa telah dilakukan lebih pada aspek penerapan nilai-nilai integritas di sekolah menengah kejuruan melalui pembelajaran PAI guna membentuk karakter para peserta didik.

---

<sup>22</sup> Maryono, ” *The Implementation of Character Education Policy at Junior High School & Islamic Junior High School* ’, dalam *International Journal of Education and Research*, Vol. 3 Nomor 5, 2015 hlm. 1-8.

4. Laros Tuhuteru dkk., “Urgensi Penguatan Nilai Integritas Dalam Pendidikan Karakter Siswa”. Tujuan penelitian ini untuk mengevaluasi pentingnya memperkuat nilai integritas dalam pendidikan karakter siswa. Metode kajian yang dipergunakan ialah studi pustaka dengan pendekatan filosofis ataupun analisa konten. Temuan penting pada tulisan ini ialah jika program pendidikan karakter perlu ditingkatkan untuk mengatasi masalah moral dan karakter yang ada di Indonesia saat ini. Meskipun sudah ada program pendidikan karakter di sistem pendidikan nasional, masih banyak kasus yang tidak sesuai dengan harapan. Hal itu disebabkan oleh desain program yang belum mencakup seluruh pelaku dan tidak menyentuh aspek mindset dan strategi operasional. Pendidikan karakter terkesan sebagai kewajiban peserta didik dan hanya fokus pada pemikiran sadar dan kognitif. Oleh karenanya, pendidikan karakter, khususnya nilai integritas, harus terus diterapkan oleh kepala sekolah serta guru dengan melalui berbagai program yang terstruktur dan mempunyai tujuan untuk siswa.<sup>23</sup>

Berdasarkan hasil diatas maka perbedaan penelitian pada penelitian yang akan diteliti, penelitian yang akan dilakukan lebih kepada penerapan nilai-nilai integritas di sekolah menengah ke kejuruan melalui pembelajaran PAI guna membentuk karakter para peserta didik. Persamaan dan perbedaan penelitian peneliti dengan penelitian relevan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

No	Nama Peneliti	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas
1	Dwi Prawani Sri Redjeki & Jefri Heridiansyah dengan	Membahas Tentang Integritas	membahas tentang konsep dasar integritas	

<sup>23</sup> Laros Tuhuteru dkk., “Urgensi Penguatan Nilai Integritas Dalam Pendidikan Karakter Siswa”, *Journal on Education*, Vol. 5, Nomor 3, 2023, hlm. 1-8.

	judul penelitian,” Memahami Sebuah Konsep Integritas”,		yang diterapkan dalam tindakan sehari hari, baik di civitis akademik yang dilihat secara langsung atau umum.	Penerapan Nilai-nilai Integritas Dalam Pendidikan Karakter Bagi Peserta Didik Melalui Pembelajaran PAI Kelas XI APP SMK Taruna Maritim Dirgantara”
2	Integrasi Nilai-nilai Karakter Islami Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Di SMAN Banjarbaru	Membahas Nilai Integritas	Penelitian ini menggambarkan tentang integrasi nilai-nilai karakter Islami dalam pembelajaran Bahasa Inggris	
3	Maryono dengan judul,” <i>The Implementation of Character Education Policy at Junior High School &amp; Islamic Junior High School</i> ’,	Membahas Pelaksanaan Pendidikan Karakter di Sekolah	Pelaksanaan Pendidikan karakter dilakukan di dua sekolah yaitu SMP dan MTS. Jenis Penelitian Studi Kasus.	
4	Laros Tuhuteru dkk,’ Urgensi Penguatan Nilai Integritas Dalam Pendidikan Karakter Siswa,”	Membahas Urgensi Nilai Integritas	Penelitian ini lebih kepada penguatan nilai integritas. Dalam penelitian ini lebih mengkedepankan urgensi nilai integritas, tapi tidak dijelaskan secara spesifik tentang nilai apa saja yang harus diterapkan.	

Tabel 1.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian

Tabel 1.1 tentang persamaan dan perbedaan penelitian tersebut dapat dipahami bahwa keempat penelitian di atas relevan dan membuktikan pentingnya

penerapan nilai-nilai integritas dalam kehidupan sehari-hari. Keempat penelitian tersebut dapat dikaji persamaan dan perbedaannya dengan penelitian yang telah dilakukan oleh penulis, sehingga dapat diketahui besar atau kecilnya manfaat dari implementasi penanaman nilai integritas yang ada dalam penelitian ini.

Berdasarkan beberapa penelitian relevan tersebut bahwa pendidikan karakter sangat mempengaruhi kepribadian seseorang. Peneliti tertarik untuk mengetahui penerapan nilai-nilai integritas yang diterapkan pada peserta didik melalui pembelajaran pendidikan agama Islam. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian relevan sebelumnya adalah penelitian relevan sebelumnya membahas tentang implementasi pendidikan karakter melalui program-program yang dilaksanakan di sekolah, serta memahami tentang konsep dasar integritas, sedangkan penelitian ini mencari tahu tentang penerapan nilai-nilai integritas dalam pendidikan karakter bagi peserta didik melalui pembelajaran PAI di kelas XI APP SMK Taruna Maritim Dirgantara Kota Medan. Sehingga peneliti akan mengetahui proses penerapan nilai-nilai integritas di sekolah.

## **F. Landasan Teori**

### **1. Nilai-Nilai Integritas**

#### **a. Pengertian Nilai-Nilai Integritas**

Nilai merupakan bagian penting dari pengalaman yang mempengaruhi perilaku. Nilai meliputi sikap individu sebagai standar bagi tindakan dan keyakinan.<sup>24</sup> Aditama mengemukakan bahwa nilai sebagai keyakinan individu

---

<sup>24</sup> Sri Lestari, *Psikologi Keluarga: Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik dalam Keluarga*, (Jakarta: Prenada Media, 2016), hlm. 54.

mengenai kualitas yang diinginkan, berperan dalam mendorong dan mengarahkan perilaku, serta menjadi acuan dan mengambil keputusan dan menyelesaikan masalah.<sup>25</sup> Nilai merupakan sesuatu yang diyakini kebenarannya, dianut, serta dijadikan sebagai acuan dasar individu dan masyarakat dalam menentukan sesuatu yang dipandang baik, benar, bernilai, maupun berharga.<sup>26</sup>

Selanjutnya nilai adalah keyakinan berdasarkan kepentingan yang dijadikan pedoman atau prinsip untuk memandu tindakan seseorang.<sup>27</sup> Nilai juga merepresentasikan kriteria normatif yang digunakan untuk membuat suatu evaluasi. Nilai dalam kehidupan manusia dijadikan sebagai landasan, alasan, atau motivasi dalam bersikap dan bertingkah laku baik disadari maupun tidak.<sup>28</sup>

Nilai diartikan sebagai sesuatu yang dipandang baik, bermanfaat, dan paling benar menurut keyakinan seseorang atau sekelompok orang. Sutarjo Adisusilo mengemukakan bahwa nilai merupakan kualitas suatu hal yang menjadikan hal tersebut disukai, diinginkan, dikejar, dihargai, berguna, dan dapat membuat orang yang menghayatinya menjadi bermartabat.<sup>29</sup> Karena itu, dapat dikatakan bahwa sesuatu yang dijunjung tinggi dan dapat memberi makna bagi kehidupan seseorang.<sup>30</sup> Seseorang akan melakukan sesuatu tergantung

<sup>25</sup> Roni Anger Aditama, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta: Ae Publishing, 2020), hlm. 43.

<sup>26</sup> Lukman Hakim, "Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam Dalam Pembentukan Sikap dan Perilaku Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Muttaqin Kota Tasikmalaya", dalam *Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim*, Vol. 10, Nomor 1, 2012, hlm. 67-77.

<sup>27</sup> Pangestika, Anisa Widya. *Implementasi Penanaman Nilai Integritas Pada Peserta Didik Melalui Program Penguatan Pendidikan Karakter (Ppk) Di Sd Negeri 1 Sokanegara*. Dis. Universitas Muhammadiyah Purwokerto, 2018.

<sup>28</sup> Sri Lestari. *Psikologi Keluarga: Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik dalam Keluarga*, hlm. 65.

<sup>29</sup> Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai Karakter*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2014), hlm 56

<sup>30</sup> Muhammad Firwan, "Nilai Moral Dalam Novel Sang Pencerah Karya Akmal Nasrey Basral", dalam *Jurnal Bahasa dan Sastra*, Vol. 2 Nomor 2, 2017, hlm. 49-60.

pada sistem nilai yang dipegangnya, oleh karena nilai tidak lebihdari sekadar keyakinan, melainkan selalu menyangkut pola pikir dan tindakan seseorang sehingga ada keterkaitan antara nilai dan etika.<sup>31</sup>

Berdasarkan pendapat-pendapat yang dikemukakan oleh para ahli di atas mengenai definisi nilai, penulis dapat simpulkan bahwa nilai merupakan bagian dari kepribadian individu yang berpengaruh terhadap pemilihan cara maupun tujuan tindakan dari beberapa alternatif serta mengarahkan kepada tingkah laku dan kepuasan dalam kehidupan sehari-hari. Nilai tidak hanya dijadikan rujukan dalam bersikap maupun berbuat, tetapi dijadikan pula benar tidaknya suatu tindakan. Nilai juga merupakan esensi yang melekat pada sesuatu yang sangat berarti bagi kehidupan manusia, sehingga nilai dalam setiap individu dapat mewarnai kepribadian kelompok maupun kepribadian bangsa.

#### **b. Konsepsi Nilai-Nilai Integritas**

Integritas memiliki konsep dasar kejujuran, bersikap otentik dalam segala tindakan, yang merupakan nilai utama dari keteladanan Nabi Muhammad SAW dengan sebutan beliau yaitu *al-amin* atau dapat dipercaya.<sup>32</sup> Iqbal mengisyaratkan nilai integritas ini terdapat dalam surat Ali Imran ayat 104 yang berbunyi:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Terjemahannya: “dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang

<sup>31</sup>Achmad Sanusi, *Sistem Nilai: Alternatif Wajah-Wajah Pendidikan*, (Bandung: Nuansa Cendekia, 2023), hlm. 34.

<sup>32</sup>Moordiningsih, "Integritas Pemimpin dalam Jihad Intelektual", 2015, hlm. 30-40.

menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung".<sup>33</sup>

Seseorang memilih jalan yang benar daripada jalan yang salah, serta tetap berada di jalur yang bermoral, dan dirinya bersalah ketika menyimpang dari jalur yang semestinya. Kebajikan yang dilakukan oleh seseorang dapat membentenginya dari pengaruh buruk dan membuatnya mampu bertindak benar meskipun tergoda untuk melakukan hal yang sebaliknya. Kebajikan ini merupakan perkembangan dari sifat jujur, dapat dipercaya, bertanggung jawab, dan berintegritas tinggi.<sup>34</sup>

Orang yang berintegritas dapat diketahui dengan berbagai ciri teladan. Redjeki dan Heridiansyah mengemukakan bahwa ciri-ciri orang yang berintegritas ditandai dengan: (1) perkataan dan perbuatan hanyalah satu dan konsisten, bukan seseorang yang perkataannya tidak dapat dipegang atau dipercaya atau diikuti. Dalam Bahasa Jawa ini dikenal dengan istilah *menclamenclen* atau *esuk dele sore tempe*, dan (2) seseorang yang berintegritas bukan pula tipe manusia dengan banyak wajah dan penampilan disesuaikan dengan motif atau kepentingan pribadi seseorang tersebut.<sup>35</sup>

Ciri-ciri yang diperlihatkan oleh orang yang berintegritas tinggi menurut Gea adalah: (1) menyadari bahwa hal-hal kecil itu penting sehingga sangat

---

<sup>33</sup> Sri Dian Astuti dan Jumari, "Pendidikan Amar Ma'ruf Nahi Munkar Dalam Mewujudkan Kepedulian Sosial", dalam *Jurnal Pendidikan Islam Al-Ilmi*, Vol. 2, Nomor 2, 2019, hlm. 34.

<sup>34</sup> Rahayu Apriliawati, "Strategi Membangun Kecerdasan Moral dalam Pembelajaran Bahasa di Sekolah", dalam *Jurnal Visi Ilmu Pendidikan*, Vol. 2 Nomor 1, 2010, hlm. 23.

<sup>35</sup> Yudhi Munadi, "Nilai-Nilai Kepemimpinan Profetik Peserta Didik Pada Pembelajaran Jarak Jauh Masa Pandemi Covid-19: Studi Kasus Pada Peserta Didik Kelas Sebelas (XI) Madrasah Aliyah Al'Imaroh Dalam Mata Pelajaran Akidah Akhlak". Tesis, FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2021, hlm. 65.

mudah untuk menghargai, (2) dapat menemukan hal-hal yang benar ketika orang lain hanya melihat sisi kesalahannya saja, (3) bertanggung jawab dalam segala hal, (4) dapat menciptakan budaya kepercayaan, (5) menepati janji karena kesesuaian antara ucapan dan tindakan menjadi prioritas, (6) peduli terhadap kebaikan yang lebih besar, (7) jujur dan rendah hati, (8) bertindak bagaikan tengah diawasi sehingga kualitas perbuatan dapat maksimal dalam melaksanakan sesuatu, dan (9) konsisten. Ciri-ciri orang yang berintegritas akan lebih mengetahui cara bertindak yang baik dan benar sesuai dengan moral.<sup>36</sup>

Berdasarkan pendapat yang dikemukakan para ahli mengenai ciri-ciri orang berperilaku integritas tersebut, dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri orang yang berperilaku integritas adalah jujur dalam berkata dan bertindak, konsisten, berperilaku apa adanya, dapat dipercaya, bertanggung jawab penuh dengan yang diperbuat sehingga dapat dikatakan mampu menjadi panutan bagi orang-orang di sekitar. Berperilaku integritas bukanlah sesuatu yang mudah terbentuk dan dimiliki oleh setiap orang. Hal tersebut harus ditumbuhkan melalui usaha yang dilakukan terus-menerus, terutama dengan melatih diri untuk membangun sikap (rohani) dan selalu setia pada kebenaran serta kebajikan secara terus-menerus.

### c. **Macam-Macam Nilai Pendidikan Integritas**

Penggambaran seseorang yang berintegritas dapat dilihat dari perilaku seseorang tersebut. Integritas yang melekat pada individu merupakan bagian dari proses kehidupan. Redjeki dan Heridiansyah mengemukakan bahwa ada tujuh

---

<sup>36</sup> Antonius Gea, : *Character Bulding I: Relasi Dengan Diri Sendiri*. Edisi Revisi. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

indikator perilaku yang berintegritas yaitu:<sup>37</sup>

No	Nilai Integritas	Indikator
1	Nilai-Nilai Integritas	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kejujuran</li> <li>2. Tanggung jawab</li> <li>3. Cinta pada kebenaran</li> <li>4. Dapat dipercaya</li> <li>5. Keteladanan</li> <li>6. Disiplin dan konsisten</li> <li>7. Komitmen moral</li> </ol>

Tabel 1.2 Indikator Nilai-Nilai Integritas

Tujuh indikator perilaku integritas tersebut menggambarkan bahwa seseorang yang berperilaku integritas dapat menjadi contoh teladan bagi diri sendiri maupun orang lain. Cara bertindak yang jujur dan konsisten, tidak mudah tergoda dengan hal-hal yang menyimpang, serta mampu bertanggung jawab penuh atas tindakan yang dapat menjadi inspirasi positif bagi orang-orang di sekitarnya, bahkan mampu memberi pengaruh besar dalam kehidupan.<sup>38</sup>

Berdasarkan pendapat para ahli di atas tentang indikator perilaku integritas tersebut, dapat disimpulkan bahwa indikator-indikator perilaku integritas tersebut menggambarkan bahwa seseorang yang berintegritas adalah seseorang yang dapat diandalkan dan dipercayakarena bertanggung jawab dan konsisten untuk mewujudkannya ke dalam perilaku, tanpa harus merasa malu dan berani untuk menyebarkan keyakinannya. Integritas secara aktif terinternalisasi sebagai kejujuran dan kebenaran dari tindakan seseorang, serta rasa keutuhan dan keseimbangan dalam individu yang menyadari konteks diri dan memiliki

<sup>37</sup> Sri Dwi Prawani Sri Redjeki dan Jefri Heridiansyah, "Memahami Sebuah Konsep Integritas," dalam *Jurnal STIE Semarang*, Vol. 5 Nomor 3, 2013, hlm. 1-14.

<sup>38</sup> Thomas Lickona, *Educating for Character: Mendidik untuk Membentuk Karakter*, (Jakarta: Bumi Aksara 2012), hlm. 34.

keyakinan moral.

#### **d. Strategi Penerapan Nilai-Nilai Integritas**

Strategi dalam penerapan nilai integritas sebaiknya diintegrasikan dalam berbagai kegiatan sekolah diantaranya kegiatan pembelajaran, dengan demikian strategi ini menjadi suatu pendekatan yang efektif dan menyeluruh.<sup>39</sup> Menurut Maragustam menyampaikan bahwa sebanyak empat strategi dalam upaya menerapkan nilai integritas yang dapat dilakukan secara beraturan, yaitu:<sup>40</sup>

- 1) Strategi pertama adalah strategi yang memberikan pengetahuan tentang moral atau pengetahuan moral. Memberi informasi dari siswa tentang nilai-nilai positif, kemudian siswa mengetahui informasi tersebut yaitu nilai-nilai yang terkandung dalam kegiatan sehari-hari atau fenomena yang terjadi di sekitar mereka.<sup>41</sup>
- 2) Strategi kedua adalah strategi pemodelan moral. Umumnya di dalam dunia pendidikan, cara ini dianggap paling strategis dan efektif dalam meningkatkan nilai positif. Contohnya adalah kata-kata atau perbuatan yang baik untuk peserta didik sehingga mereka pun memiliki ucapan dan perbuatan yang baik.<sup>42</sup>

---

<sup>39</sup> Ali Ahmad Yenuri, "Inklusivisme Konsep Etika Religius pada Materi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar", dalam *Turatsuna: Jurnal Keislaman dan Pendidikan* Vol. 2, Nomor 2, 2020, hlm. 163-180.

<sup>40</sup> Fadilah Rabi'a, Wahab Syakhirul Alim, AINU ZUMRUDIANA, IIN WIDYA LESTARI, ACHMAD BAIDAWI, dan ALINEA DWI ELISANTI, *Pendidikan Karakter*, (Surabaya: Agrapana Media, 2021), hlm. 48-53

<sup>41</sup> Fadilah Rabi'a, Wahab Syakhirul Alim, AINU ZUMRUDIANA, IIN WIDYA LESTARI, ACHMAD BAIDAWI, dan ALINEA DWI ELISANTI, "Pendidikan Karakter", hlm. 50-53.

<sup>42</sup> Indrami, "Efektivitas Penerapan Strategi Modelling the Way Dalam Pembelajaran Membaca Puisi Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Tompobulu Kabupaten Bantaeng", dalam *Jurnal Perpektif*, Vol. 1, Nomor 1, 2016, hlm. 16.

- 3) Strategi ketiga adalah memupuk rasa cinta kasih, perasaan moral yang baik, dan cinta. Bagi mereka yang berpikiran positif tentang unsur-unsur kebaikan, mereka mengetahui pentingnya perilaku positif. Ada yang merasakan efek positif ketika seseorang memiliki karakter yang baik, seperti cinta untuk perbuatan baik yang tumbuh dari perasaan yang baik.<sup>43</sup>
- 4) Strategi keempat adalah *moral acting*. Dalam penerapannya, *moral acting* secara tidak langsung tumbuh setelah peserta didik memiliki pengetahuan akan karakter terpuji, bercermin pada teladan mereka, dan mampu membedakan nilai positif dan sebaliknya sebagaimana pengetahuan dan pengalamannya terhadap nilai-nilai yang akhirnya membentuk perilakunya.<sup>44</sup>

## 2. Pendidikan Karakter

### a. Pengertian Pendidikan Karakter

Thomas Lickona adalah salah satu tokoh karakter di dunia Barat. Terminologi ‘pendidikan karakter’ sudah terkenal sejak Tahun 1900-an. Thomas Lickona adalah sebagai bapak pengusung pendidikan Karakter, terutama ketika Thomas Lickona menulis buku yang berjudul, *The Return of Character Education* dan *Educating for Character: How Our School Can Teach Respect and Responsibility*.<sup>45</sup> Hadirnya buku-buku ini memberikan kesadaran bagi dunia Barat tentang pentingnya pendidikan karakter. Pendidikan karakter yang telah

---

<sup>43</sup> Heri Cahyono, “Pendidikan Karakter: Strategi Pendidikan Nilai Dalam Membentuk Karakter Religius”, dalam *Jurnal Ri'ayah*, Vol 1, Nomor 2, 2016, hlm. 35.

<sup>44</sup> Dalmeri, “Pendidikan Untuk Pengembangan Karakter: Telaah Terhadap Gagasan Thomas Lickona Dalam *Educating for Character*”, dalam *Jurnal Al-Ulum*, Vol. 14, Nomor 2, 2014, hlm. 280.

<sup>45</sup> Thomas Lickona, *Educating for Character: How Our School Can Teach Respect and Responsibility*, (Jakarta: Bumi Aksara 2012), hlm. 12.

dikemukakan oleh Thomas Lickona mengandung tiga unsur yakni: mengetahui kebaikan, mencintai kebaikan, dan melakukan kebaikan.<sup>46</sup>

Pendidikan karakter Thomas Lickona merupakan pendidikan pada seseorang yang orientasinya mengarah pada tiga komponen penting yaitu pengaruh moral, perasaan moral, dan tingkah laku moral. Pengaruh moral yang berisikan tentang kesadaran moral, pengetahuan nilai moral, penentuan perspektif, pemikiran moral, dan pengambilan keputusan. Sedangkan perasaan moral berisi tentang hati nurani, harga diri, empati, mencintai hal-hal yang baik, kendali diri, serta kerendahan hati. Sementara itu, tingkah laku moral berisikan tentang kompetensi, keinginan, dan kebiasaan.<sup>47</sup>

Thomas Lickona mengatakan bahwa pendidikan karakter adalah pendidikan sepanjang hayat, sebagai proses perkembangan ke arah manusia *kaffah*. Oleh karena itu, pendidikan karakter memerlukan keteladanan dan sentuhan sejak dini hingga dewasa.<sup>48</sup> Adapun unsur karakter esensial menurut Thomas Lickona yang harus ditanamkan kepada diri anak yaitu: ketulusan hati atau kejujuran, belas kasih, kegagah beranian, kasih, kontrol diri, kerja sama, dan kerja keras.<sup>49</sup>

Secara umum pendidikan karakter diambil dari dua kata yang memiliki makna sendiri-sendiri. Pendidikan lebih menunjukkan pada kerja, sedangkan karakter lebih pada sifatnya. Melalui proses pendidikan, guru dapat membentuk karakter anak yang baik. Kata 'pendidikan' adalah terjemahan dari *education*,

---

<sup>46</sup> Thomas Lickona, *Educating for Character: Mendidik Untuk Membentuk Karakter*, Terj. Juma Wadu Wamaungu dan Editor Uyu Wahyuddin dan Suryani, (Jakarta: Bumi Aksara 2012), hlm. 5.

<sup>47</sup> Thomas Lickona, hlm. 6.

<sup>48</sup> Thomas Lickona, hlm. 7.

<sup>49</sup> Thomas Lickona, hlm. 11.

yang kata dasarnya *educate* atau Bahasa Latin-nya *educio* turunan dari *educare* yang berarti ‘mendekatkan’.<sup>50</sup> Menurut konsep ini pendidikan merupakan sebuah proses yang membantu menumbuhkan, mengembangkan, mendewasakan, membuat yang tidak baik menjadi lebih baik lagi.<sup>51</sup>

Penanaman nilai karakter akan bermakna bilamana nilai-nilai tersebut dapat diimplentasikan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, nilai-nilai pendidikan karakter lebih menekankan pada kebiasaan anak untuk melakukan hal-hal yang positif dan keteladanan yang dicontohkan oleh seorang guru. Kebiasaan dan keteladanan inilah yang kemudian akan menjadi suatu karakter yang membekas dan tertanam dalam jiwa sang anak.<sup>52</sup>

Pendidikan karakter diartikan sebagai *To deliberate us of all dimensions of school life, to foster optimal character development*, yang diartikan sebagai usaha dimensi kehidupan sekolah untuk membantu pengembangan karakter dengan optimal.<sup>53</sup> Di lain pihak, Frye mendefinisikan pendidikan karakter sebagai suatu gerakan nasional untuk menciptakan sekolah yang dapat membina anak-anak muda beretika, bertanggung jawab, dan peduli melalui keteladanan dan pengajaran karakter yang baik, melalui penekanan pada nilai-nilai universal yang kita sepakati bersama.<sup>54</sup>

---

<sup>50</sup> Mahamadan, “Kata Pendidikan Berasal dari bahasa latin *educare*,” terdapat di dalam <https://brainly.co.id/tugas/18947739>, diakses 8 Agustus 2023.

<sup>51</sup> Muhammad Fadlillah dan Lilif Mualifatu Khorida, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2003), hlm 7.

<sup>52</sup> Eka Sapti Cahyaningrum, “Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Anak Usia Dini Melalui Pembiasaan dan Keteladanan”, dalam *Jurnal Pendidikan Anak*, Vol. 6 Nomor 2, 2017, hlm. 203-213.

<sup>53</sup> Zubaedi, *Strategi Taktis Pendidikan Karakter*, (Depok: Rajawali Pers, 2017), hlm. 26.

<sup>54</sup> Mike Friye dkk, *Character Education: Informational Handbook and Guide for Support and Implementation of the Student Citizen Act of 2001*, (North Carolina: Public Schools of North Carolin, 1997), hlm. 234.

Pasal 2 Permendikbud Nomor 20 Tahun 2018 menyatakan bahwa penerapan nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan karakter meliputi nilai-nilai religius, jujur, toleran, disiplin, bekerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan bertanggung jawab.<sup>55</sup> Berdasarkan Permendikbud, pada pendidikan karakter ada 18 nilai Pancasila yang harus dilaksanakan oleh seorang guru dengan adanya RPPH atau RPP sebelum melakukan pengajaran pendidikan karakter kepada anak. Pendidikan karakter merupakan program yang saat ini sedang dilaksanakan oleh pemerintah di seluruh sekolah di Indonesia. Pendidikan menjadi garda terdepan dalam upaya pembentukan karakter manusia Indonesia yang sesungguhnya. Sekolah merupakan sektor utama yang secara optimal memanfaatkan dan memperdayakan semua lingkungan belajar yang ada untuk memperbaiki, menguatkan, dan menyempurnakan secara terus-menerus watak dan karakter anak didik di sekolah.<sup>56</sup>

Dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter memiliki makna lebih tinggi dari pendidikan moral, karena pendidikan karakter tidak hanya berkaitan dengan masalah benar atau salahnya saja, tetapi juga bagaimana menanamkan kebiasaan tentang hal-hal yang baik dalam kehidupan sehari-hari, sehingga siswa memiliki kesadaran, dan pemahaman yang tinggi, serta kepedulian dan komitmen untuk menerapkan akhlak yang lebih baik dalam kehidupan sehari-hari.

---

<sup>55</sup> Permendikbud Nomor 20 Tahun 2018 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter Pada Satuan Pendidikan Formal, (Jakarta: Depdiknas, 2018), hlm. 1.

<sup>56</sup> Permendikbud, Nomor 20 Tahun 2018, hlm. 2.

## b. Nilai Pendidikan Karakter

Untuk memperkuat pendidikan karakter di sekolah maka pemerintah mengeluarkan 18 nilai pembentuk karakter bangsa yang bersumber dari agama, Pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional.<sup>57</sup> Nilai-nilai tersebut deskripsi ringkasnya adalah sebagai berikut:

1. Nilai Religius, yaitu sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.<sup>58</sup>
2. Nilai Jujur, yaitu perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.<sup>59</sup>
3. Nilai Toleransi, yaitu sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.<sup>60</sup>
4. Nilai Disiplin, yaitu tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.<sup>61</sup>

---

<sup>57</sup> Dakir, *Manajemen Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasinya di Sekolah dan Madrasah* (Yogyakarta: K-Media, 2019), hlm. 21.

<sup>58</sup> Sri Judiani, "Implementasi pendidikan karakter di sekolah dasar melalui penguatan pelaksanaan kurikulum", *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol. 16, Nomor 9 (2010), hlm. 280.

<sup>59</sup> Budiharjo, *Pendidikan Karakter Bangsa: Membangun Karakter Bangsa*, (Yogyakarta: Samudra Biru, 2015), hlm. 14.

<sup>60</sup> Kalimatul Zuhroh dan Anang Sholihuddin, "Nilai-Nilai Toleransi Antar Sesama dan Antar Umat Beragama: Studi Pandangan KH. Sholeh Bahrudin", dalam *Journal Multikultural of Islamic Education*, Vol. 3, Nomor 1 (2019), hlm. 45.

<sup>61</sup> Akmaluddin, "Kedisiplinan Belajar Siswa di Sekolah Dasar Negeri Cot Keu Eung Kabupaten Aceh Besar (Studi Kasus)", dalam *Journal of Education Science*, Vol. 5, Nomor 2 (2019), hlm. 1-12.

5. Nilai Kerja Keras, yaitu perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.<sup>62</sup>
6. Nilai Kreatif, yaitu berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.<sup>63</sup>
7. Nilai Mandiri, yaitu sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.<sup>64</sup>
8. Nilai Demokratis, yaitu cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain<sup>65</sup>
9. Nilai Rasa Ingin Tahu, yaitu sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.<sup>66</sup>
10. Nilai Semangat Kebangsaan. Yaitu cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.<sup>67</sup>

<sup>62</sup> Achmad Dahlan Muchtar dan Aisyah Suryani, "Pendidikan Karakter Menurut Kemendikbud: Telaah Pemikiran Atas Kemendikbud", dalam *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, Vol. 3, Nomor 2, 2019, hlm. 53.

<sup>63</sup> Deddy Febrianshari, "Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Pembuatan Dompot Punch Zaman Now", dalam *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Sekolah Dasar (JP2SD)*, Vol. 6, Nomor 19 (2018), hlm. 88.

<sup>64</sup> Rafida Rachma, "Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Buku Teks Bahasa Indonesia Kelas X Terbitan Erlangga", dalam *Imajeri: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, Vol. 4, Nomor 1, 2021, hlm. 12.

<sup>65</sup> *Ibid.*, hlm. 89.

<sup>66</sup> Yuver Kusnoto, "Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pada Satuan Pendidikan", dalam *SOSIAL HORIZON: Jurnal Pendidikan Sosial*, Vol. 3, Nomor 2, 2017, hlm. 250.

<sup>67</sup> Rachma Rafida, "Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Buku Teks Bahasa Indonesia Kelas X", dalam *Imajeri: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, Vol. 3, Nomor 2 (2021), hlm. 13.

11. Nilai Cinta Tanah Air, yaitu cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.<sup>68</sup>
12. Nilai Menghargai Prestasi, yaitu sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.<sup>69</sup>
13. Nilai Bersahabat/Komunikatif, yaitu tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.<sup>70</sup>
14. Nilai Cinta Damai, yaitu sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.<sup>71</sup>
15. Gemar Membaca, yaitu kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.<sup>72</sup>
16. Nilai Peduli Lingkungan, yaitu sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.<sup>73</sup>
17. Nilai Peduli Sosial, yaitu sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.<sup>74</sup>

---

<sup>68</sup> *Ibid.*, hlm. 34.

<sup>69</sup> *Ibid.*, hlm. 43.

<sup>70</sup> *Ibid.*, hlm. 54.

<sup>71</sup> Budiharjo, *Pendidikan Karakter Bangsa (Membangun Karakter Bangsa)*, hlm. 15.

<sup>72</sup> Heri Supranoto, "Implementasi Pendidikan Karakter Bangsa Dalam Pembelajaran SMA", *Jurnal Promosi*, Vol. 3, Nomor 1 (2015), hlm. 37.

<sup>73</sup> *Ibid.*, hlm. 50.

<sup>74</sup> *Ibid.*, hlm. 40.

18. Nilai Tanggung Jawab, yaitu sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.<sup>75</sup>

### c. Tujuan dan Fungsi pendidikan Karakter

Tujuan pendidikan karakter merupakan mengembangkan dan menguatkan nilai-nilai kehidupan yang dianggap penting dan perlu sehingga menjadi kepribadian kepemilikan siswa yang khas sebagaimana nilai-nilai yang dikembangkan, mengoreksi perilaku siswa yang tidak sesuai dengan nilai-nilai yang dikembangkan di sekolah dan membangun koneksi yang harmoni dengan keluarga dan masyarakat dalam memerankan tanggung jawab karakter bersama.<sup>76</sup>

Pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan yang mengarah pada tercapainya pembentukan karakter secara terpadu, utuh, dan seimbang.<sup>77</sup> Tujuan pendidikan karakter, khususnya dalam *setting* sekolah, diantaranya sebagai berikut:

- 1) Menguatkan dan mengembangkan nilai-nilai kehidupan yang dianggap penting dan perlu sehingga menjadi kepribadian atau kepemilikan peserta didik yang khas sebagaimana nilai-nilai yang dikembangkan.<sup>78</sup>

---

<sup>75</sup> Dakir, hlm. 34-36.

<sup>76</sup> Evinna Cinda Hendriana dan Arnold Jacobus, "Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Melalui Keteladanan dan Pembiasaan", dalam *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, Vol. 1, Nomor 2 (2016), hlm. 17.

<sup>77</sup> Veny Iswantinegtyas, "Pentingnya Penilaian Pendidikan Karakter Anak Usia Dini", dalam *Jurnal UNP Kediri*, Vol. 1 Nomor 3 (2018), hlm. 200.

<sup>78</sup> Veny Iswantinegtyas, hlm. 201.

- 2) Mengoreksi perilaku peserta didik yang tidak bersesuaian dengan nilai-nilai yang dikembangkan oleh sekolah.<sup>79</sup>
- 3) Membangun koneksi yang harmonis dengan keluarga dan masyarakat dalam memerankan tanggung jawab pendidikan karakter secara bersama.<sup>80</sup>

#### d. Faktor Yang Mempengaruhi Pendidikan Karakter

Menurut Anis Matta, karakter bisa dipengaruhi oleh dua hal yaitu elemen internal dan eksternal yang membentuk dua faktor. Gen, psikologi manusia, dan kemampuan kognitif seseorang merupakan contoh faktor internal, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri seseorang dan kepribadiannya serta dapat mempengaruhi perilakunya. Pengaruh eksternal adalah yang berasal dari luar individu tetapi memiliki dampak yang signifikan pada tindakan atau perilaku mereka. Variabel luar ini meliputi *setting* di rumah, di sekolah, dan di masyarakat.<sup>81</sup> Berikut ini adalah beberapa variabel yang mempengaruhi pendidikan karakter menurut Zubaedi:

- 1) Naluri, istilah "naluri" mengacu pada pola perilaku yang ditunjukkan seseorang sebagai respons terhadap dorongan. Pola perilaku ini tidak diperoleh sebelumnya; melainkan telah ada dalam diri setiap manusia sejak lahir dan diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya.<sup>82</sup>

---

<sup>79</sup> Veny Iswantinegtyas, hlm. 202.

<sup>80</sup> Imam Machali, *Kepemimpinan Pendidikan dan Pembangunan Karakter*, (Yogyakarta: Pedagogia, 2012), hlm. 60.

<sup>81</sup> M. Annis Matta, *Membentuk Karakter Cara Islam*, (Jakarta: Al-I'tishom Cahaya, 2006), hlm. 34.

<sup>82</sup> Zubaedi, "Desain Pendidikan Karakter", (Jakarta: Kencana Prenadamedia grup, 2011), hlm. 87.

- 2) Faktor Adat atau Kebiasaan. Adat atau kebiasaan adalah perilaku yang dilakukan seseorang secara konsisten dan dengan cara yang sama untuk berkembang menjadi kebiasaan. seperti pakaian, tidur, berolahraga, dan lain sebagainya.<sup>83</sup>
- 3) Faktor Keturunan. Perkembangan karakter sangat dipengaruhi oleh faktor keturunan. Warisan manusia tertentu, warisan etnis atau nasional, dan warisan khusus orang tua adalah contoh dari faktor keturunan. Ada dua jenis ciri yang biasanya diturunkan: ciri fisik dan ciri spiritual.<sup>84</sup>
- 4) Faktor Lingkungan. Karakter seseorang sangat dipengaruhi oleh lingkungannya. Perkembangan seseorang akan terhambat atau menghadapi tantangan yang tentunya sangat merugikan dirinya jika ia hidup dalam masyarakat yang kondisinya rusak. Sebaliknya, jika seseorang tinggal di lingkungan di mana komunitasnya kuat, mereka dapat berkembang dengan cara yang menguntungkan dan memiliki dampak positif pada cara hidup dan perilaku mereka. Selanjutnya, lingkungan memiliki peran dalam memutuskan hubungan mana yang akan dikejar.<sup>85</sup>

### **3. Pembelajaran PAI**

#### **a. Pengertian Pembelajaran PAI**

Pembelajaran dapat diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan oleh guru secara terpadu dalam desain instruksional untuk membuat peserta didik belajar

---

<sup>83</sup> Zubaedi, hlm. 88.

<sup>84</sup> Zubaedi, hlm. 89.

<sup>85</sup> Muh Idris, "Pendidikan Karakter: Perspektif Islam Dan Thomas Lickona", dalam *Jurnal Prodi Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 7, Nomor 1 (2019), hlm. 84.

secara aktif, yang menekankan pada penyediaan pada sumber belajar.<sup>86</sup> Menurut Syaiful Sagala, pembelajaran adalah membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar yang merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan.<sup>87</sup> Menurut Oemar Hamalik, pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi dalam mencapai tujuan pembelajaran.<sup>88</sup>

Menurut Zakiyah Darajat, Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran agama Islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap peserta didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam yang telah diyakini secara menyeluruh, serta menjadikan ajaran Islam itu sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan dunia dan di akhirat kelak.<sup>89</sup> Sedangkan menurut Ahmad D. Marimba dalam Uhbiyati, pendidikan Islam adalah bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam, menuju terciptanya kepribadian utama menurut ukuran Islam.<sup>90</sup>

Pendidikan Agama Islam juga merupakan upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, bertaqwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama

---

<sup>86</sup> Heri Gunawan, *Pendidikan Islam, Kajian Teoretis dan Pemikiran Tokoh*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014, hlm. 116.

<sup>87</sup> Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2012), hlm. 338.

<sup>88</sup> Ramayulis, hlm. 339.

<sup>89</sup> Zakiyah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm. 86.

<sup>90</sup> Ahmad Arimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: A-Ma'rif, 2011), hlm. 88.

Islam dari sumber utamanya yaitu kitab suci Al-Quran dan Al-Hadits, melalui kegiatan bimbingan pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman. Pendidikan agama yang berorientasi pada peningkatan kualitas keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa perlu dijadikan *core* pengembangan pendidikan di sekolah, terutama dalam mengantisipasi krisis moral atau akhlak, termasuk di dalamnya meningkatkan mutu pendidikan.<sup>91</sup>

Berdasarkan berbagai pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah suatu upaya yang dilakukan oleh pendidik untuk membelajarkan peserta didik agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan, yaitu menjadi manusia paripurna atau *insan kamil* yang terefleksi dalam kehidupan sehari-hari. Hakikat Pendidikan Agama Islam (PAI) berkenaan dengan tanggung jawab bersama. Oleh sebab itu, usaha yang secara sadar dilakukan oleh guru mempengaruhi peserta didik dalam rangka pembentukan manusia beragama yang diperlukan dalam pengembangan kehidupan beragama dan sebagai salah satu sarana pendidikan nasional dalam rangka meningkatkan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

#### **b. Ruang Lingkup Pembelajaran PAI**

Cakupan materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam sangatlah luas terlebih dalam materi Pendidikan Agama Islam yang selalu berpegang pada Al-Qur'an dan Hadist.<sup>92</sup> Pada sekolah yang berbasis Islam tentu pembelajaran ini

---

<sup>91</sup> Su'dadah, "Kedudukan dan Tujuan Pendidikan Agama Islam di Sekolah", dalam *Jurnal Kependidikan*, Vol. 2, Nomor 2. (2014), hlm. 157.

<sup>92</sup> Lusiana, N. I. M. Penerapan Nilai-Nilai Profetik Dalam Pendidikan Karakter Peserta Didik Melalui Pembelajaran Pai Di Kelas Iv Sd Muhammadiyah Kadisoka. Diss. Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2022

akan jauh lebih terperinci. Pelajaran agama Islam pun juga diajarkan di sekolah yang bukan berbasis Islam, tentunya akan dikemas lebih ringkas.<sup>93</sup> Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam meliputi aspek-aspek Al-Qur'an dan Hadits, Aqidah Akhlak, Fiqih, Bahasa Arab, dan Kebudayaan Islam.<sup>94</sup> Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan yang ditujukan untuk dapat menyasikan, menyelaraskan, dan menyeimbangkan antara iman, Islam, dan *ihsan* yang dapat diwujudkan dalam beberapa hal seperti di bawah ini:

- 1) Hubungan manusia dengan pencipta. Membentuk manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dan berbudi pekerti luhur. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam mampu mengantarkan peserta didik untuk lebih dekat kepada Allah SWT sebagai sang pencipta semesta alam ini.<sup>95</sup>
- 2) Hubungan manusia dengan diri sendiri. Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti juga menyangkut beberapa materi yang dapat memberikan pembelajaran kepada peserta didik agar mereka mampu menghargai dan menghormati dan mengembangkan diri sendiri dengan berlandaskan pada nilai-nilai keimanan dan ketakwaan, dan tidak lepas dari syariat-syariat Islam.<sup>96</sup>

---

<sup>93</sup> Mokh Iman Firmansyah, "Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar dan Fungsi," dalam *Jurnal Pendidikan Agama Islam -Ta'lim*, Vol. 17, Nomor 2 (2019), hlm. 86.

<sup>94</sup> Maherlina Muna Ayuhana, "Perkembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar di Indonesia: Analisis Tujuan dan Materi Ajar Kurikulum 1994, 2004, 2006, 2013", dalam *Jurnal Tarbawi*, Vol. 2, Nomor 2 (2018), hlm. 178.

<sup>95</sup> Tatang Hidayat dan Makhmud Syafe'i, "Peran Guru Dalam Mewujudkan Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah", *Jurnal Rayah Al-Islam*, Vol 2, Nomor 1 (2018), hlm. 103.

<sup>96</sup> Elihami dan Abdullah Syahid, "Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Pribadi Yang Islami", dalam *Jurnal Edumaspul*, Vol. 2, Nomor 1 (2018), hlm. 80.

3) Hubungan manusia dengan sesama. Manusia adalah makhluk sosial, artinya makhluk yang selalu membutuhkan bantuan orang lain dalam menjalani kehidupannya. Menjaga kedamaian dan kerukunan hubungan antar umat beragama juga dituangkan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, agar mereka bisa saling menghormati dan menghargai satu sama lain, dan juga untuk menghindari pertikaian atau peperangan yang sering terjadi di daerah-daerah dan di pelosok negeri ini.<sup>97</sup>

Berdasarkan uraian di atas maka dapat dipahami bahwa Pendidikan Agama Islam memberikan pengajaran kepada manusia agar mampu melakukan penyesuaian mental keislaman terhadap lingkungan fisik dan sosial.

### **c. Tujuan dan Fungsi Pembelajaran PAI**

Berkaitan dengan tujuan PAI di sekolah, Darajat dalam Firmansyah mengemukakan beberapa tujuan,<sup>98</sup> yakni sebagai berikut:

- 1) Menumbuh-suburkan dan mengembangkan serta membentuk sikap siswa yang positif dan disiplin serta cinta terhadap agama dalam berbagai kehidupan sebagai esensi taqwa; taat kepada perintah Allah dan Rasul-Nya.<sup>99</sup>
- 2) Menumbuhkan ketaatan kepada Allah dan Rasul-Nya yang merupakan motivasi intrinsik siswa terhadap pengembangan ilmu pengetahuan sehingga mereka sadar akan iman dan ilmu dan pengembangannya untuk mencapai keridhaan Allah SWT.<sup>100</sup>

<sup>97</sup> Elihami, dan Abdullah Syahid, hlm. 81.

<sup>98</sup> Firmansyah dan Mohk Iman, "Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar, dan Fungsi", dalam *Jurnal Pendidikan Agama Islam -Ta'lim*, Vol. 17, Nomor 2 (2019), hlm. 67.

<sup>99</sup> Firmansyah dan Mohk Iman, hlm. 68.

<sup>100</sup> Firmansyah dan Mohk Iman, hlm. 69.

- 3) Menumbuhkan dan membina peserta didik dalam memahami agama secara benar dan dengannya pula diamalkan menjadi keterampilan beragama dalam berbagai dimensi kehidupan.<sup>101</sup>

Sedangkan Ahmad Tafsir dalam Mumajad dkk. mengemukakan tiga tujuan PAI, yakni:

- 1) Terwujudnya insan kamil, sebagai wakil-wakil Tuhan di muka bumi.<sup>102</sup>
- 2) Terciptanya *insan kaffah*, yang memiliki tiga dimensi; religius, budaya, dan ilmiah.<sup>103</sup>
- 3) Terwujudnya kesadaran fungsi manusia sebagai hamba, khalifah Allah, pewaris para nabi, dan memberikan bekal yang memadai untuk menjalankan fungsi tersebut.<sup>104</sup>

Adapun fungsi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah tidak terlepas dari fungsi pendidikan agama Islam sebagai proses transformasi ilmu dan pengalaman. Abdul Majid mengemukakan tujuh fungsi pendidikan Agama Islam di sekolah atau madrasah,<sup>105</sup> di antaranya:

- 1) Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah SWT yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga.<sup>106</sup>

---

<sup>101</sup> Firmansyah dan Mohk Iman, hlm. 69.

<sup>102</sup> Ma`ma Mumajad dkk., "Potret Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum: Problematika Yang Terjadi Serta Solusinya", *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, Vol. 4, Nomor 3 (2022), hlm. 1447.

<sup>103</sup> Ma`ma Mumajad dkk., hlm. 1448.

<sup>104</sup> Ma`ma Mumajad dkk., hlm. 1449.

<sup>105</sup> Abdul Majid dan Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi: Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*, (Bandung: Remaja Rosdakarya 2004), hlm. 28,

<sup>106</sup> Abdul Majid dan Andayani, hlm. 28.

- 2) Penanaman nilai, sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.<sup>107</sup>
- 3) Penyesuaian mental, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran Agama Islam.<sup>108</sup>

#### **d. Landasan Pembelajaran PAI**

Landasan Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam Pelaksanaan Pendidikan agama Islam di sekolah mempunyai dasar yang kuat. Dasar tersebut menurut Zuhairini antara lain:

- 1) Landasan Yuridis /Hukum, dasar pelaksanaan pendidikan agama berasal dari perundangundangan yang secara tidak langsung dapat menjadi pegangan dalam melaksanakan pendidikan agama di sekolah secara formal. Dasar yuridis formal tersebut antara lain: (a) dasar ideal, yaitu dasar falsafah negara pancasila, sila pertama: Ketuhanan Yang Maha Esa. (b) Dasar konstitusional, yaitu UUD 45 dalam Bab XI pasal 29 ayat 1 dan 2.<sup>109</sup>
- 2) Landasan Religius, Adapun yang dimaksud dengan dasar religius adalah dasar yang bersumber dari ajaran Islam. Menurut ajaran Islam pendidikan agama adalah perintah Tuhan dan merupakan perwujudan ibadah kepadanya.

---

<sup>107</sup> Abdul Majid dan Andayani, hlm. 29.

<sup>108</sup> Ria Handayani, "Strategi Guru Dalam Meningkatkan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XII SMA Negeri 1 Labuhan Ratu", *Doctoral dissertation*, IAIN Metro Lampung, 2020, hlm.87.

<sup>109</sup> Ahmad Husni Hamim, Muhidin, dan Uus Ruswandi, "Pengertian, Landasan, Tujuan dan Kedudukan PAI Dalam Sistem Pendidikan Nasional", *Jurnal Dirosah Islamiyah* Vol. 4, Nomor 2 (2022), hlm. 220–31.

- a) Dalam Al-Qur'an pada Q.S. Al-Imran: 104 yang berbunyi: Allah Subhanahu Wa Ta'ala berfirman:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Terjemahannya: dan hendaklah di antara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung." (Q.S. Ali 'Imran 3: Ayat 104).<sup>110</sup>

- b) Dalam Al-Qur'an terdapat pada Q.S. An-Nahl: 125 yang berbunyi:

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ ۖ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۚ وَجَا دِهِمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۗ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۖ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Terjemahannya: Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk." (Q.S. An-Nahl 16: Ayat 125).<sup>111</sup>

- c) Dalam Al-Qur'an terdapat pada Q.S. At-Tahrim: 6 yang berbunyi: Allah Subhanahu Wa Ta'ala berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقْوُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارُ ۖ عَلَيْهَا مَلَكُوتٌ غَلَاطُ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Terjemahannya: "Wahai orang-orang yang beriman! Peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, dan keras, yang tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan (Q.S. At-Tahrim 66: Ayat 6).<sup>112</sup>

<sup>110</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, *Keputusan Menteri Agama Nomor 183 Tahun 2019 Tentang Kurikulum PAI dan Bahasa Arab Pada Madarasah*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kemenag, 2019). hlm. 67.

<sup>111</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, hlm. 68.

<sup>112</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, hlm.69.

Ayat di atas memberikan pengertian kepada kita bahwa dalam ajaran Islam memang ada perintah untuk mendidik agama, baik pada keluarga maupun kepada orang lain sesuai dengan kemampuan (walaupun hanya sedikit) dan juga dalam syariat Islam dianjurkan untuk menuntut ilmu kejalan yang diridhoi oleh Allah dengan cara yang baik guna memperoleh landasan kehidupan yang mulia baik itu di dunia maupun di akhirat. Bentuk dari menuntut ilmu yang dianjurkan dalam syariat tersebut diantaranya adalah mempelajari Pendidikan Agama Islam.

3) Landasan Psikologi, Psikologis adalah suatu ilmu mengenai deskripsi dan aplikasi yang digunakan untuk melakukan interpretasi, prediksi, pengembangan dan peningkatan perilaku manusia. Hal ini didasarkan bahwa dalam hidupnya, manusia baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat dihadapkan pada hal-hal yang membuat hatinya tidak tenang dan tidak tenteram sehingga memerlukan adanya pegangan hidup. Oleh karena itu, maka manusia akan selalu berusaha untuk mendekati diri kepada Tuhan, hanya saja cara mereka mengabdikan dan mendekati diri kepada Tuhan itu berbeda-beda sesuai dengan agama yang dianutnya.<sup>113</sup>

Itulah sebabnya bagi orang-orang muslim diperlukan adanya pendidikan agama islam, agar dapat mengarah fithrah mereka tersebut arah yang benar, sehingga mereka akan dapat mengabdikan dan beribadah sesuai dengan ajaran islam.

---

<sup>113</sup> Nurussakinah Daulay, *Pengantar Psikologi dan Pandangan Al-Qur'an Tentang Psikologi* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2015), hlm. 87.

## e. Kegiatan Pembelajaran PAI

### 1) Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran pada pembelajaran PAI dirancang dalam bentuk silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang tentunya mengacu pada standar Isi. Adapun perencanaan pembelajaran meliputi penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan juga penyiapan sumber belajar, media, perangkat penilaian dan juga skenario atau alur pembelajaran. Jadi saat penyusunan silabus dan juga RPP harus disesuaikan dengan pendekatan pembelajaran yang hendak digunakan.<sup>114</sup>

- a) Silabus adalah acuan yang digunakan dalam penyusunan kerangka pembelajaran untuk setiap bahan-bahan kajian pada mata pelajaran.<sup>115</sup>
- b) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran merupakan rencana kegiatan pembelajaran yang dilakukan dalam waktu satu pertemuan atau lebih. Pengembangan RPP ini diperoleh melalui silabus guna mengarahkan kegiatan atau proses pembelajaran peserta didik dalam usaha mencapai Kompetensi Dasar. Dalam satuan pendidikan seorang pendidik atau guru wajib menyusun RPP secara sistematis dan juga lengkap supaya pembelajaran dapat berlangsung dengan baik, interaktif, menyenangkan, inspiratif, efisien, menantang serta menunjang kekreatifitasan dari peserta didik sehingga memberikan ruang yang luas untuk mengembangkan minat, bakat, psikis maupun psikologis dari peserta didik.<sup>116</sup>

---

<sup>114</sup> Ahmad Suryadi dan Aguslani Mushlih, *Desain Perencanaan Pembelajaran*, (Jakarta: Deepublish, 2019), hlm. 43.

<sup>115</sup> Ahmad Suryadi dan Aguslani Mushlih, hlm. 44.

<sup>116</sup> Ahmad Suryadi dan Aguslani Mushlih, hlm. 45.

## 2) Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dimana dalam pelaksanaan pembelajaran meliputi tiga kegiatan yaitu pendahuluan, inti dan penutup.<sup>117</sup> Berikut adalah uraian kegiatan pendahuluan, inti dan penutup

- a) Kegiatan Pendahuluan. Dalam kegiatan pendahuluan, kegiatan guru adalah: (1) mengkondisikan suasana belajar yang menyenangkan; (2) mendiskusikan kompetensi yang sudah dipelajari dan dikembangkan sebelumnya berkaitan dengan kompetensi yang akan dipelajari dan dikembangkan; (3) menyampaikan kompetensi yang akan dicapai dan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari; (d) menyampaikan garis besar cakupan materi dan kegiatan yang akan dilakukan; dan (e) menyampaikan lingkup dan teknik penilaian yang akan digunakan.<sup>118</sup>
- b) Kegiatan Inti. Kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai kompetensi, yang dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.<sup>119</sup> Dalam setiap kegiatan guru harus memperhatikan perkembangan sikap peserta didik pada kompetensi dasar

---

<sup>117</sup> Suyatmini, 'Implementasi Kurikulum 2013 Pada Pelaksanaan Pembelajaran Akuntansi di Sekolah Menengah Kejuruan', *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, Vol. 27, Nomor 1 (2017), hlm. 64.

<sup>118</sup> Shafa, *Karakteristik Proses Pembelajaran Kurikulum 2013*, (Jakarta: Dinamika Ilmu, 2017), hlm 92.

<sup>119</sup> Nurdyansyah dan Eni Fariyatul Fahyuni, *Inovasi Model Pembelajaran Sesuai Kurikulum 2013*, (Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2016), hlm. 9.

dari KI-1 dan KI-2 antara lain mensyukuri karunia Tuhan, jujur, teliti, kerja sama, toleransi, disiplin, taat aturan, menghargai pendapat orang lain yang tercantum dalam silabus dan RPP.

c) Kegiatan Penutup. Kegiatan penutup mencakup hal-hal di bawah ini.

Kegiatan guru bersama peserta didik yaitu: (a) membuat rangkuman simpulan pelajaran; (b) melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan; dan (c) memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran. Kegiatan guru yaitu: (a) melakukan penilaian; (b) merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedial, program pengayaan, layanan konseling dan atau memberikan tugas baik tugas individu maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik; dan (c) menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.<sup>120</sup>

d) Penilaian hasil belajar yang dilaksanakan oleh satuan pendidikan bertujuan untuk menilai pencapaian dari Standar Kompetensi Lulusan dengan mempertimbangkan hasil penilaian yang diperoleh oleh peserta didik.<sup>121</sup> Penilaian pembelajaran PAI memuat penilaian yang dilakukan secara komprehensif untuk menilai input, proses dan output pembelajaran yang berkaitan pada ranah sikap, pengetahuan dan keterampilan dari peserta didik, yang tentunya dalam penilaian ini harus bersifat holistik, yang tidak hanya mengukur tentang hal-hal yang diketahui peserta didik

---

<sup>120</sup> Shafa, "Karakteristik Proses Pembelajaran Kurikulum 2013", hlm. 93.

<sup>121</sup> Hari Setiadi, "Pelaksanaan Penilaian Pada Kurikulum 2013", dalam *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, Vol. 20, Nomor 2. (2017), hlm.167.

tetapi lebih menekankan pada hal-hal yang dapat dilakukan oleh peserta didik.

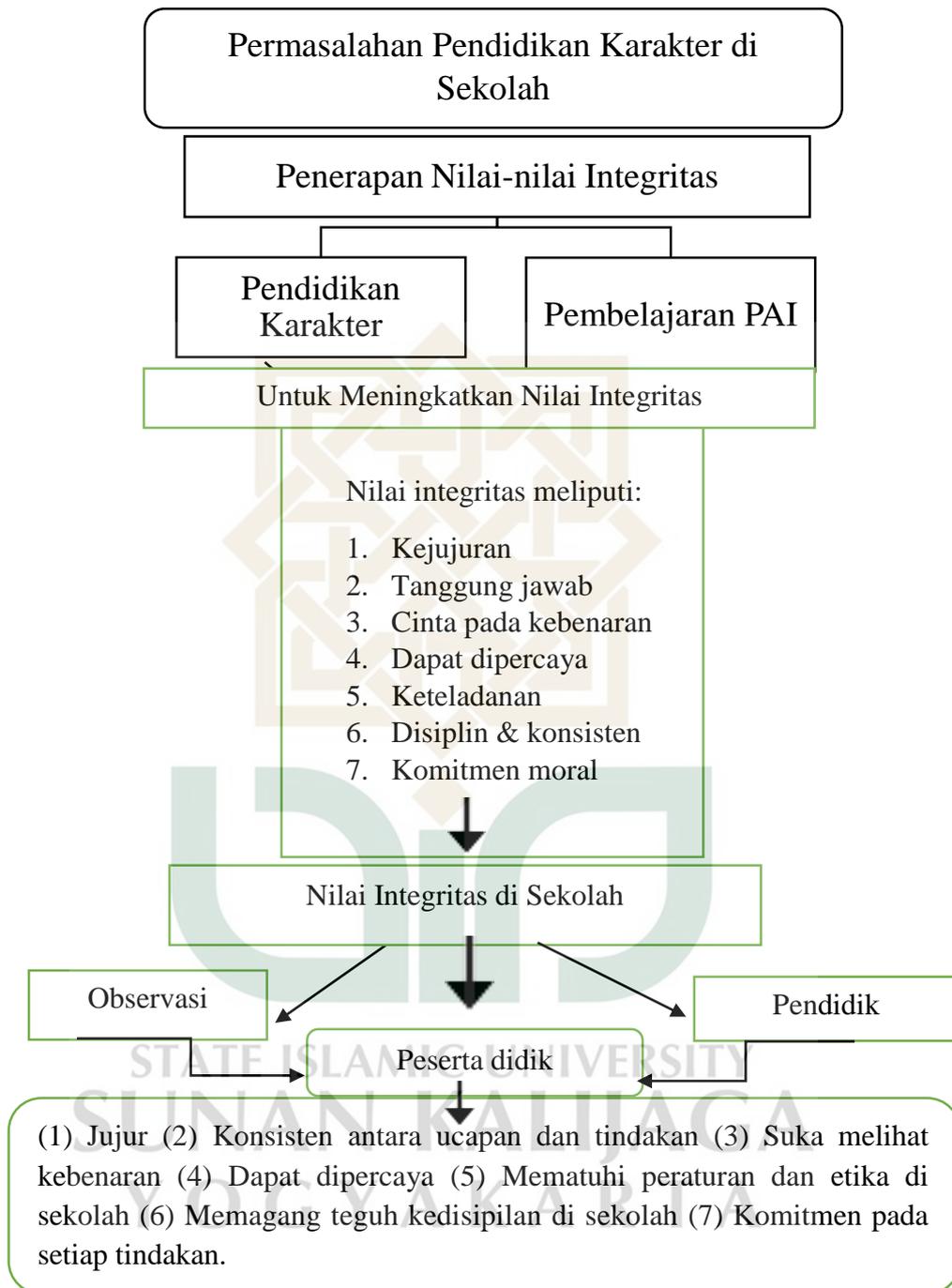
#### **4. Kerangka Berpikir**

Permasalahan pendidikan karakter menjadi isu penting di dunia pendidikan, khususnya di sekolah. Peneliti mengamati ada beberapa sekolah mengalami fenomena kemunduran karakter yang tidak mencerminkan nilai integritas, seperti: (1) peserta didik tidak menyapa atau tidak bersalaman ketika bertemu dengan guru; (2) mengejek teman yang menimbulkan perkelahian; (3) peserta didik mencontek teman saat mengerjakan tugas atau ulangan; (4) peserta didik terlambat berangkat sekolah; (5) peserta didik membuang sampah sembarangan; (6) peserta didik makan dan minum sambil berdiri; (7) peserta didik mengambil barang bukan milik sendiri, dan sebagainya. Upaya untuk mengatasi fenomena kemunduran karakter tersebut adalah melalui penerapan komponen karakter Thomas Lickona yang memiliki tiga komponen nilai utama karakter, diantaranya moral knowing, moral feeling, moral action

Peneliti lebih fokus mengamati pada penerapan pendidikan karakter sehingga siswa memiliki nilai karakter integritas di dalam dirinya. Hal ini, karena berkaitan dengan fenomena kemunduran moral yang tidak mencerminkan nilai integritas yang terjadi di lingkungan sekolah maupun masyarakat yang semakin meningkat dan beragam. Nilai integritas merupakan suatu nilai yang mendasari perilaku seseorang agar selalu dipercaya, bertanggung jawab, memiliki sifat keteladanan, dan konsisten antara ucapan dengan tindakan. Nilai integritas meliputi kejujuran, tanggung jawab, cinta pada

kebenaran, dapat dipercaya, keteladanan, disiplin & konsisten, komitmen moral, dan ketulusan.

Penerapan nilai-nilai integritas pada siswa tentunya tidak dapat berjalan sendiri, di dalamnya terdapat pihak-pihak yang terlibat, diantaranya kepala sekolah dan pendidik. Kepala sekolah dan pendidik sangat berperan dalam penanaman nilai integritas, baik melalui pembiasaan, kegiatan pembelajaran, maupun kegiatan di luar pembelajaran. Penerapan nilai-nilai integritas pendidikan karakter di sekolah dapat menjadikan siswa memiliki perilaku sebagai berikut: (1) jujur; (2) konsisten antara ucapan dan tindakan; (3) dapat dipercaya; (4) mematuhi peraturan dan etika di sekolah; (5) memegang teguh kebenaran; (6) bertanggung jawab atas tindakan, keputusan, dan resiko yang menyertainya; serta (7) pribadi yang berkualitas. Berdasarkan paparan tersebut, kerangka pikir dalam penelitian ini diilustrasikan pada Tabel 1.3 berikut:



Tabel 1.3 Kerangka Berpikir

## 5. Sitematika Pembahasan

Sistematika penelitian ini bertujuan guna memberikan gambaran mengenai pembahasan penelitian secara sistematis. Adapun sistematika pembahasan dalam tesis ini yaitu sebagai berikut:

**Bab I:** Pendahuluan, berisi uraian tentang: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, kajian teoritik, dan sistematika pembahasan.

**Bab II:** Gambaran umum, berisi uraian tentang: sejarah sekolah, visi-misi dan, tujuan SMK Taruna Maritim Dirgantara, struktur organisasi dan daftar pengajar, serta sarana dan prasarana.

**Bab III:** Metode penelitian, berisi uraian tentang: jenis penelitian, data dan sumber data, tempat dan waktu penelitian, subjek, objek dan teknik sampling, teknik dan instrumen pengumpulan data, teknik pemeriksaan keabsahan data, dan teknik analisis data.

**Bab IV:** Penerapan Nilai-Nilai Integritas Dalam Pendidikan Karakter Peserta Didik Melalui Pembelajaran PAI di Kelas XI APP SMK Taruna Maritim Dirgantara, berisi uraian tentang: nilai-nilai integritas dalam pendidikan karakter peserta didik melalui pembelajaran PAI di Kelas XI APP SMK Taruna Maritim Dirgantara, penerapan nilai-nilai integritas dalam pendidikan karakter peserta didik melalui pembelajaran PAI di Kelas XI APP SMK Taruna Maritim Dirgantara, dan strategi penerapan nilai-nilai integritas dalam pendidikan karakter peserta didik melalui pembelajaran PAI di Kelas XI APP SMK Taruna Maritim Dirgantara Kota Medan.

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan serta didukung oleh kajian pustaka dan pembahasan yang telah dipaparkan mengenai penerapan nilai-nilai integritas dalam pendidikan karakter peserta didik melalui pembelajaran PAI di Kelas XI APP SMK Taruna Maritim Dirgantara, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Nilai-nilai integritas yang diterapkan dalam pendidikan karakter peserta didik melalui pembelajaran PAI di Kelas XI APP SMK Taruna Maritim Dirgantara yaitu nilai kejujuran, tanggung jawab, cinta pada kebenaran, dapat dipercaya, keteladanan, disiplin dan konsisten, komitmen moral.
2. Penerapan nilai-nilai integritas dalam pendidikan karakter peserta didik melalui pembelajaran PAI di Kelas XI APP SMK Taruna Maritim Dirgantara dapat dilihat dari konsep pelaksanaan pembelajaran, yakni pada tahap pelaksanaan pembelajaran yang meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.
3. Strategi yang digunakan dalam penerapan nilai-nilai integritas dalam pendidikan karakter peserta didik melalui pembelajaran PAI di kelas XI APP SMK Taruna Maritim Dirgantara yaitu dengan menggunakan strategi mengajarkan pengetahuan tentang budi pekerti atau moral knowing, strategi moral modeling, strategi menumbuhkan rasa mencintai kebaikan atau moral feeling and loving, strategi moral acting.

## B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai penerapan nilai-nilai integritas dalam pendidikan karakter peserta didik melalui pembelajaran PAI di Kelas XI APP SMK Taruna Maritim Dirgantara, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi sekolah. Perlu adanya penerapan sistem pendidikan karakter yang berbasis nilai integritas yang diterapkan secara holistik di lingkungan sekolah, sehingga visi ataupun tujuan kenabian yaitu membentuk pribadi yang berakhlakul karimah dapat tercapai serta tertanam dalam diri peserta didik.
2. Bagi guru. Supaya menerapkan nilai-nilai integritas dalam pendidikan karakter peserta didik dengan menyiapkan pembelajaran yang aktif, kreatif, menyenangkan, dan inovatif, serta menggunakan berbagai strategi penanaman nilai karakter, agar memudahkan dalam membimbing, mendidik serta mengarahkan peserta didik pada pribadi yang berkarakter baik dan berbudi luhur.
3. Bagi peserta didik. Diharapkan untuk selalu mengikuti bimbingan serta arahan yang diberikan oleh guru serta disiplin dan taat terhadap aturan yang telah ditetapkan baik di kelas ataupun diluar kelas, serta menjalankan nilai-nilai karakter yang baik dalam kehidupan disekolah maupun dilingkungan masyarakat.
4. Bagi penelitian selanjutnya. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat meneliti tentang nilai-nilai integritas pada pendidikan karakter peserta didik secara menyeluruh, sehingga dapat menyempurnakan penelitian yang sekarang ini.

Sehingga penelitian ini dapat dijadikan acuan bagi lembaga pendidikan maupun tenaga kependidikan tentang pentingnya penerapan nilai-nilai integritas dalam pendidikan karakter peserta didik.



### DAFTAR PUSTAKA

- Adinoto, Prayogi, "Pengaruh Kegiatan Awal Pembelajaran, Disiplin Belajar dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar", dalam *JIPP*, Vol 3, Nomor 1 (2019).
- Aditama, Roni Anger, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta: Ae Publishing, 2020), hlm. 43.
- Akmaluddin, "Kedisiplinan Belajar Siswa di Sekolah Dasar Negeri Cot Keu Eung Kabupaten Aceh Besar (Studi Kasus)", dalam *Journal of Education Science*, Vol. 5, Nomor 2 (2019).
- Amirin, Tatang, *Menyusun Rencana Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000).
- Anjani, Siti Rahmi, "penerapan Model Pembelajaran Nilai (*Value Learning*) Melalui Pendekatan Pembelajaran Berbuat (*Action Learning Approach*)", *Jurnal Koulutus: Jurnal Pendidikan Kahuripan*, 2018.
- Annisa, Miftah Nurul, Ade Wiliah, dan Nia Rahmawati, "Pentingnya Pendidikan Karakter Pada Anak Sekolah Dasar di Zaman Serba Digita", *Bintang: Jurnal Pendidikan dan Sain*, Vol. 2, Nomor 1 (2018).
- Anwar, Muhammad, "Menciptakan Pembelajaran Efektif Melalui Hypnoteaching", dalam *Ekspose*, Vol. 16, Nomor 2 (2017).
- Apriliaswati, Rahayu, "Strategi Membangun Kecerdasan Moral dalam Pembelajaran Bahasa di Sekolah", dalam *Jurnal Visi Ilmu Pendidikan*, Vol. 2 Nomor 1, 2010.
- Ariandy, Mohammad, "Kebijakan Kurikulum dan Dinamika Penguatan Pendidikan Karakter di Indonesia", dalam *Sukma: Jurnal Pendidikan*, Vol. 3, Nomor 2, Juli 2019.
- Arimba, Ahmad, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: A-Ma'rif, 2011).
- Asmita, Wenda "Dampak Internet *Addiction* Pada Mahasiswa dan Implikasinya Dalam Layanan Konseling di UIN Mahmud Yunus Batusangkar", *Tesis*, UIN Mahmud Yunus Batusangkar, 2023.
- Astuti, Sri Dian dan Jumari, "Pendidikan Amar Ma'ruf Nahi Munkar Dalam Mewujudkan Kepedulian Sosial", dalam *Jurnal Pendidikan Islam Al-Ilmi*, Vol. 2, Nomor 2, 2019.

- Ayuhana, Maherlina Muna, “Perkembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar di Indonesia: Analisis Tujuan dan Materi Ajar Kurikulum 1994, 2004, 2006, 2013”, dalam *Jurnal Tarbawi*, Vol. 2, Nomor 2 (2018).
- Badelah, “Meningkatkan Kemampuan Guru Melaksanakan Kegiatan Pendahuluan Dalam Proses Kegiatan Belajar Mengajar Dengan Role Model Menggunakan Metode Lesson Study”, dalam *ACADEMIA: Jurnal Inovasi Riset Akademik*, Vol. 1, Nomor. 2 (2021).
- Berkowitz, Marvin, *Character Education Children’s Needs III Development, Prevention, and Intervention*, (Bethesda, MD; National Association of School Psychologists, 2006).
- Budiharjo, *Pendidikan Karakter Bangsa: Membangun Karakter Bangsa*, (Yogyakarta: Samudra Biru, 2015).
- Cahyaningrum, Eka Sapti, “Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Anak Usia Dini Melalui Pembiasaan dan Keteladanan”, dalam *Jurnal Pendidikan Anak*, Vol. 6 Nomor 2, 2017.
- Cahyono, Heri, “Pendidikan Karakter: Strategi Pendidikan Nilai Dalam Membentuk Karakter Religius”, dalam *Jurnal Ri’ayah*, Vol 1, Nomor 2, 2016.
- Chairiyah, “Pendidikan Karakter Dalam Dunia Pendidikan,” dalam *Literasi*, Vol. 4, (2014).
- Dakir, *Manajemen Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasinya di Sekolah dan Madrasah* (Yogyakarta: K-Media, 2019).
- Dalmeri, “Pendidikan Untuk Pengembangan Karakter: Telaah Terhadap Gagasan Thomas Lickona Dalam Educating for Character”, dalam *Jurnal Al-Ulum*, Vol. 14, Nomor 2, 2014.
- Dantes, Nyoman, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Andi, 2012)..
- Darajat, Zakiyah, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012).
- Darmalaksana, *Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka dan Studi Lapangan* (Pre-Print Digital Library UIN Sunan Gunung Djati Bandung., 2020).
- Daulay, Nurussakinah, *Pengantar Psikologi dan Pandangan Al-Qur’an Tentang Psikologi* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2015).
- Dewangga, Guntur Sakti, ‘Knowledge Aspect of Interrogative Speech of Indonesian Language Teachers In Teaching Processes’, dalam *Diksi*, Vol. 25, no. 1 (2017).

- Elihami dan Abdullah Syahid, "Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Pribadi Yang Islami", dalam *Jurnal Edumaspul*, Vol. 2, Nomor 1 (2018).
- Emda, Amna, "Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran", dalam *Lantanida Journal*, Vol. 5, Nomor 2 (2017).
- Ernawati, Rini, Endro Sujatmoko, dan Enok Sureskiarti, "Hubungan Kecanduan Bermain Game Online dengan Prestasi Belajar Siswa/Siswi di SMK Negeri 7 Samarinda", dalam *Digital Repository*, 2015..
- Fadlillah, Muhammad dan Lilif Mualifatu Khorida, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2003).
- Fathurrohman, "Implementasi Pendidikan Moral di Sekolah Dasar", dalam *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar (JBPD)*, Vol. 3, Nomor 1, Januari 2019.
- Fatimah dan Ratna Dewi Kartika Sari, "Strategi Belajar dan Pembelajaran Dalam Meningkatkan Keterampilan Bahasa", dalam *Pena Literasi*, Vol. 1, Nomor 2 (2018).
- Febrianshari, Deddy," Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Pembuatan Dompot Punch Zaman Now", dalam *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Sekolah Dasar (JP2SD)*, Vol. 6, Nomor 19 (2018).
- Firmansyah, Mokh Iman, "Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar dan Fungsi," dalam *Jurnal Pendidikan Agama Islam -Ta'lim*, Vol. 17, Nomor 2 (2019).
- Firwan, Muhammad, "Nilai Moral Dalam Novel Sang Pencerah Karya Akmal Nasrey Basral", dalam *Jurnal Bahasa dan Sastra*, Vol. 2 Nomor 2, 2017.
- Friye, Mike dkk, *Character Education: Informational Handbook and Guide for Support and Implementation of the Student Citizen Act of 2001*, (North Carolina: Public Schools of North Carolin, 1997).
- Gunawan, Heri, *Pendidikan Islam, Kajian Teoretis dan Pemikiran Tokoh*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014).
- Hakim, Lukman, "Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam Dalam Pembentukan Sikap dan Perilaku Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Muttaqin Kota Tasikmalaya", dalam *Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim*, Vol. 10, Nomor 1, 2012.
- Halimahturrafiah, Nur dkk., "Persepsi Siswa Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Oleh Guru di SMK Al-Inayah Tebo Provinsi Jambi", dalam *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol. 5, Nomor 2 (2021).

- Hamim, Ahmad Husni Muhidin, dan Uus Ruswandi, “Pengertian, Landasan, Tujuan dan Kedudukan PAI Dalam Sistem Pendidikan Nasional”, *Jurnal Dirosah Islamiyah* Vol. 4, Nomor 2 (2022).
- Handayani, Ria, “Strategi Guru Dalam Meningkatkan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XII SMA Negeri 1 Labuhan Ratu”, *Doctoral dissertation*, IAIN Metro Lampung, 2020.
- Hasanah, Uswatun, “Model-Model Pendidikan Karakter di Sekolah”, dalam *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 7, Nomor 1 (2016).
- Helaluddin dan Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori & Praktik*, (Makasar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2019).
- Hendriana, Evinna Cindadan Arnold Jacobus, “Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Melalui Keteladanan dan Pembiasaan”, dalam *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, Vol. 1, Nomor 2 (2016).
- Hidayat, Tatang dan Makhmud Syafe’i, “Peran Guru Dalam Mewujudkan Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah”, *Jurnal Rayah Al-Islam*, Vol 2, Nomor 1 (2018).
- Ibda, Hamidulloh, *Media Pembelajaran Berbasis Wayang: Konsep dan Aplikasi*, (Semarang: Pilar Nusantara, 2017).
- Idris, Muh, “Pendidikan Karakter: Perspektif Islam Dan Thomas Lickona”, dalam *Jurnal Prodi Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 7, Nomor 1 (2019).
- Indrami, “Efektivitas Penerapan Strategi Modelling the Way Dalam Pembelajaran Membaca Puisi Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Tompobulu Kabupaten Bantaeng”, dalam *Jurnal Perpektif*, Vol. 1, Nomor 1, 2016.
- Iswantiningtyas, Veny, “Pentingnya Penilaian Pendidikan Karakter Anak Usia Dini”, dalam *Jurnal UNP Kediri*, Vol. 1 Nomor 3 (2018).
- Japar, Sofyan Mustoip Muhammad, dan Zulela MS, *Implementasi Pendidikan Karakter*, (Surabaya: Jakad Publishing, 2018).
- Jayani, Dwi Hadya, “Kasus Anak Berhadapan Hukum (ABH) Sebagai Pelaku Tahun 2020”, Dalam <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/04/12/kasus-kriminalitas-anak-didominasi-kekerasan-fisik>. Diakses tanggal 20 Mei 2023.
- Judiani, Sri, “Implementasi pendidikan karakter di sekolah dasar melalui penguatan pelaksanaan kurikulum”, *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol. 16, Nomor 9 (2010).

- Kementrian Agama Republik Indonesia, *Keputusan Menteri Agama Nomor 183 Tahun 2019 Tentang Kurikulum PAI dan Bahasa Arab Pada Madrasah*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kemenag, 2019).
- Kusnoto, Yuver, "Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pada Satuan Pendidikan", dalam *SOSIAL HORIZON: Jurnal Pendidikan Sosial*, Vol. 3, Nomor 2, 2017.
- Larasati, Elok Diyah Ayu, "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Religiusitas Siswa di SMA Annajah Rumpin-Bogor", *thesis*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Februari 2021.
- Lestari, Myna Apriany, Marlina Eliyanti, dan Andi Permana, "Efektivitas Penggunaan Media Buku Cerita Bergambar Dalam Penanaman Nilai-Nilai Moral Siswa SD Kelas Rendah", dalam *Pedagogia: Jurnal Penelitian Pendidikan*, Vol. 4, Nomor 2, November 2017.
- Lestari, Sri, *Psikologi Keluarga: Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik dalam Keluarga*, (Jakarta: Prenada Media, 2016)
- Lickona, Thomas *Educating for Character: How Our School Can Teach Respect and Responsibility*, (Jakarta: Bumi Aksara 2012).
- Lickona, Thomas, *Educating for Character: How Our School Can Teach Respect and Responsibility* (New York, NY: Bantam Books, 1991).
- Lickona, Thomas, *Educating for Character: Mendidik untuk Membentuk Karakter*, (Jakarta: Bumi Aksara 2012).
- Lickona, Thomas, *Educating for Character: Mendidik Untuk Membentuk Karakter*, Terj. Juma Wadu Wamaungu dan Editor Uyu Wahyuddin dan Suryani, (Jakarta: Bumi Aksara 2012).
- Low, Patrick Kim Cheng and Sik Liong Ang, "The Theory and Practice of Confucian Value of Integrity: The Brunei Case Study", dalam *International Journal of Business and Management*, Vol. 7 Nomor 14, 2012.
- Lusiana, N. I. M. Penerapan Nilai-Nilai Profetik Dalam Pendidikan Karakter Peserta Didik Melalui Pembelajaran Pai Di Kelas Iv Sd Muhammadiyah Kadisoka. Diss. Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2022
- Machali, Imam, *Kepemimpinan Pendidikan dan Pembangunan Karakter*, (Yogyakarta: Pedagogia, 2012).
- Mahamadan, "Kata Pendidikan Berasal dari bahasa latin educare," terdapat di dalam <https://brainly.co.id/tugas/18947739> , diakses 8 Agustus 2023.

- Majid, Abdul dan Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi: Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*, (Bandung: Remaja Rosdakarya 2004).
- Maryono, "The Implementation of Character Education Policy at Junior High School & Islamic Junior High School", dalam *International Journal of Education and Research*, Vol. 3 Nomor 5, 2015.
- Masnur, Muslich, "Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional", (Jakarta: Bumi Aksara, 2022), hlm. 35.
- Matta, M. Annis, *Membentuk Karakter Cara Islam*, (Jakarta: Al-I'tishom Cahaya, 2006).
- Mawardi, "Optimalisasi Kompetensi Guru Dalam Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran", *Jurnal Ilmiah Didaktika*, Vol. 20, no. 1 (2019).
- Moleong, Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007).
- Muchtar, Achmad Dahlan dan Aisyah Suryani, "Pendidikan Karakter Menurut Kemendikbud: Telaah Pemikiran Atas Kemendikbud", dalam *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, Vol. 3, Nomor 2, 2019.
- Mulyana, Deddy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002).
- Mumajad, Ma'ma, "Potret Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum: Problematika Yang Terjadi Serta Solusinya", *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, Vol. 4, Nomor 3 (2022).
- Munadi, Yudhi, "Nilai-Nilai Kepemimpinan Profetik Peserta Didik Pada Pembelajaran Jarak Jauh Masa Pandemi Covid-19: Studi Kasus Pada Peserta Didik Kelas Sebelas (XI) Madrasah Aliyah Al'Imaroh Dalam Mata Pelajaran Akidah Akhlak". Tesis, FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2021.
- Nafarin, Iriana Auliadan Hudaibah, "Perkembangan Pendidikan Indonesia di Masa Pandemi Covid-19", dalam *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol, 3, Nomor 2, Oktober 2021.
- Ningsih, Tutuk, *Implementasi Pendidikan Karakter* (Purwokerto: STAIN Press, 2011).
- Nugrahani, Farida, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Solo: Cakra Books, 2014).

- Nugrahani, Irene Septina Nugrahani dkk., “Implementasi Tindak Lanjut Evaluasi Hasil Belajar di SMP Anak Terang Salatiga”, *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, Vol. 4, Nomor 2 (2022).
- Nurdyansyah dan Eni Fariyatul Fahyuni, *Inovasi Model Pembelajaran Sesuai Kurikulum 2013*, (Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2016).
- Nurpratiwi, Hany, “Membangun Karakter Mahasiswa Indonesia Melalui Pendidikan Moral”, dalam *Jipsindo: Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia*, Vol. 8. Nomor 1, (2021).
- Observasi di kelas XI APP (SMK Taruna Maritim Dirgantara, 2023).
- Permendikbud Nomor 20 Tahun 2018 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter Pada Satuan Pendidikan Formal, (Jakarta: Depdiknas, 2018).
- Ponge, Aldi, “Siswa SMP Tewas Tertusuk Pisau Keluarga Korban Sempat Tutupi Kasusnya, Ini Kronologinya”, Dalam <https://manado.tribunnews.com/2019/09/02/siswa-smp-tewas-tertusuk-pisau-keluargakorban-sempat-tutupi-kasus-ini-kronologinya>. Diakses tanggal 20 Mei 2023.
- Primanisa, Reiska, dan Nurul Zahriani, “Tindak Lanjut Hasil Asesmen Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Anak Usia Dini di Taman Kanak-Kanak (TK)”, dalam *JJAPRA: Jurnal Pendidikan Raudhatul Athfal* Vol. 3, Nomor 1 (2020).
- Pangestika, Anisa Widya. Implementasi Penanaman Nilai Integritas Pada Peserta Didik Melalui Program Penguatan Pendidikan Karakter (Ppk) Di Sd Negeri 1 Sokanegara . Dis. Universitas Muhammadiyah Purwokerto, 2018.
- Putrianingsih, Sri, Ali Muchasan, dan M. Syarif, “Peran Perencanaan Pembelajaran Terhadap Kualitas Pengajaran”, dalam *Inovatif*, Vol. 7, Nomor 1 (2021).
- Rabi’a, Fadilah, Wahab Syakhirul Alim, AINU ZUMRUDIANA, IIN WIDYA LESTARI, Achmad Baidawi, dan Alinea Dwi Elisanti, *Pendidikan Karakter*, (Surabaya: Agrabana Media, 2021).
- Rafida, Rachma, “Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Buku Teks Bahasa Indonesia Kelas X”, dalam *Imajeri: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, Vol. 3, Nomor 2 (2021).
- Ramadhan, Yokha Latief, “Pendidikan Karakter Persepektif Thomas Lickona (Analisis Nilai Religius Dalam Buku Educating for Character)”, *MS thesis*, FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2022.
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2012).

- Ratnawati, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendidikan Karakter Holistik Siswa SMKN di Kota Malang. Malang", dalam *Jurnal Vokasi*, Vol. 3, Nomor 4 (2015).
- Redjeki, Dwi Prawani Sridan dan Jefri Heridiansyah," Memahami Sebuah Konsep Integritas", *Jurnal STIE Semarang*, Vol. 5, Nomor 3, 2013.
- Rozalina, Dila, "Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Pendekatan Muhasabah Terhadap Integritas Diri Siswa di SMP N 3 Tanjung Raya," 2022.
- Rusadi, Yesi, Lukman Asha, dan Derianto, "Manajemen Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) Pada Masa PPKM Era Covid-19 di MIN 02 Kepala Curup Kabupaten Rejang Lebong", *Doctoral dissertation*, IAIN Curup, 2021.
- Sagala, Syaiful, *Etika Dan Moralitas Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013).
- Sanusi, Ahmad *Sistem Nilai: Alternatif Wajah-Wajah Pendidikan*, (Bandung: Nuansa Cendekia, 2023).
- Sarosa, Samiaji, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Kanisius, 2021).
- Setiadi, Hari, "Pelaksanaan Penilaian Pada Kurikulum 2013", dalam *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, Vol. 20, Nomor 2. (2017).
- Shafa, *Karakteristik Proses Pembelajaran Kurikulum 2013*, (Jakarta: Dinamika Ilmu, 2017).
- Solehuddin, Moh, dan Siswoyo Siswoyo, "Konstruksi Pendidikan Moral secara Holistik; Pendekatan Baru Pengembangan Pendidikan Agama Islam", dalam *Risda: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam*, Vol. 3, Nomor 2, 2019.
- Su'dadah, "Kedudukan dan Tujuan Pendidikan Agama Islam di Sekolah", dalam *Jurnal Kependidikan*, Vol. 2, Nomor 2. (2014).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, cet. ke-19 (Bandung: Alfabeta, 2013).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Method)* (Bandung: Alfabeta, 2014).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, cet. ke-1, (Bandung: Alfabeta, 2019).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen: Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif Kombinasi, Penelitian Tindakan, Penelitian Evaluasi*, (Bandung: Alfabeta, 2013).

- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Melalui Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2018).
- Suharsimi, Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta., 2016).
- Supranoto, Heri, "Implementasi Pendidikan Karakter Bangsa Dalam Pembelajaran SMA", *Junal Promosi*, Vol. 3, Nomor 1 (2015).
- Suprihatin, Yuni, "Model Pengembangan Pendidikan Karakter Disiplin dan Peduli Sosial Siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Ponorogo", *Dissertation*, IAIN Ponorogo, 2019.
- Surahman, Sigit, "Determinisme Teknologi Komunikasi dan Globalisasi Media Terhadap Seni Budaya Indonesia", *Rekam: Jurnal Fotografi, Televisi, Animasi*, Vol. 12, Nomor 1, April 2016..
- Suryadi, Ahmad dan Aguslani Mushlih, *Desain Perencanaan Pembelajaran*, (Jakarta: Deepublish, 2019 ).
- Sutarjo, Adisusilo, *Pembelajaran Nilai Karakter*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2014).
- Suyatmini, 'Implementasi Kurikulum 2013 Pada Pelaksanaan Pembelajaran Akuntansi di Sekolah Menengah Kejuruan', *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, Vol. 27, Nomor 1 (2017).
- Swandana, Wayan, *Metodologi Penelitian Kualitatif Dalam Ilmu Sosial, Pendidikan Kebudayaan dan Keagamaan* (Nilacakra, 2018).
- Syahbana, Prima, "Siswa SMK Palembang Tewas Ditusuk Teman di Kelas Gegara Bully Bau Badan", Dalam <https://news.detik.com/berita/d-6559944/siswa-smk-palembang-tewas-ditusuk-teman-di-kelas-gegara-bully-bau-badan>. Diakses tanggal 20 Mei 2023.
- Syukri, Makmur "Pengaruh Integritas, Profesionalitas, Inovasi, Tanggung Jawab, dan Keteladanan Terhadap Kinerja Kepala Madrasah Aliyah di Provinsi Sumatera Utara". *Dissertation*, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, 2020.
- Taufikurrahman, "Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Meningkatkan Kepedulian Sosial Siswa di SMA Darul Karomah", dalam *Ulumuna: Jurnal Studi Keislaman*, Vol. 6, Nomor 2, 2020.
- Tuhuteru, Laros dkk, "Urgensi Penguatan Nilai Integritas Dalam Pendidikan Karakter Siswa", *Journal on Education*, Vol. 5, Nomor 3, 2023.

- Ulumuddin, Ikhya, 'Evaluation of Teaching and Learning Activities Based on The 2018 Pisa Results', *Jurnal Penelitian Kebijakan Pendidikan*, Vol. 13, no. 1 (2020).
- Walidin, Warul dkk., *Metodologi Penelitian Kualitatif & Grounded*, (Banda Aceh: FTK Ar-Raniry Press, 2015).
- Watt, James and Sjef Van dan Berg, *Research Methods for Communication Science*, (Boston: Allyn and Bacon, 1995).
- Wawancara dengan Ahmad Alif, peserta didik kelas XI APP (SMK Taruna Maritim Dirgantara, 2023).
- Wawancara dengan Bapak Hairul Nasri, S.Ag., guru PAI kelas XI APP (SMK Taruna Maritim Dirgantara, 2023).
- Wawancara dengan Fahmi Aulia Rahman, peserta didik kelas XI APP (SMK Taruna Maritim Dirgantara, 2023).
- Wawancara dengan Muhammad Iqbal, peserta didik XI APP (SMK Taruna Maritim Dirgantara, 2023).
- Wawancara dengan Riska Andini, peserta didik XI APP (SMK Taruna Maritim Dirgantara, 2023).
- Yaumi, Muhammad, *Pendidikan Karakter: Landasan, Pilar dan Implementasinya*, (Jakarta: Prenada Media), 2016.
- Yenuri, Ali Ahmad, "Inklusivisme Konsep Etika Religius pada Materi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar", dalam *Turatsuna: Jurnal Keislaman dan Pendidikan* Vol. 2, Nomor 2, 2020.
- Yessy, Yustriani, et al., "Studi Literatur: Pendidikan Moral di Sekolah Dasar", dalam *Seminar Nasional Hasil Riset dan Pengabdian Ke-II SNHRP*, Surabaya, 2021.
- Yuliananingsih, "Kegiatan Tindak Lanjut Dalam Pengembangan Asesmen Pembelajaran Di MI", dalam *El-Muhbib Jurnal Pemikiran dan Penelitian Pendidikan Dasar*, Vol. 4, Nomor 1 (2020).
- Zins, Joseph, "Emotional Intelligence and School Success", dalam <http://www.casel.org/awards/joseph-e-zins>, Dikses tanggal 21 Mei 2023.
- Zubaedi, "Desain Pendidikan Karakter", (Jakarta: Kencana Prenadamedia grup, 2011).
- Zubaedi, *Strategi Taktis Pendidikan Karakter*, (Depok: Rajawali Pers, 2017).

Zuhroh, Kalimatul dan Anang Sholihuddin, “Nilai-Nilai Toleransi Antar Sesama dan Antar Umat Beragama: Studi Pandangan KH. Sholeh Bahrudin”, dalam *Journal Multikultural of Islamic Education*, Vol.

